

# LAPORAN KINERJA

BALAI BESAR PENGUJIAN MUTU DAN SERTIFIKASI OBAT HEWAN



**BBPM SOH**



**Tahun 2022**



KEMENTERIAN PERTANIAN

DIREKTORAT JENDERAL PETERNAKAN DAN KESEHATAN HEWAN  
BALAI BESAR PENGUJIAN MUTU DAN SERTIFIKASI OBAT HEWAN GUNUNGSINDUR

JALAN RAYA PEMBANGUNAN GUNUNGSINDUR, BOGOR  
TELEPON (021) 7560466, 7560489 FAKSIMILI (021) 7560466

E-mail : bbpmsoh@pertanian.go.id Website : <http://bbpmsoh.ditjennak.pertanian.go.id>

Nomor : 27001/RC.330/F5.I/01/2023  
Sifat : Segera  
Lampiran : 1 (satu) Eksemplar  
Hal : Penyampaian Laporan Kinerja  
(LAKIN) BBPMSOH TA. 2022

27 Januari 2023

Yth. Direktur Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan  
di  
Jakarta

Menindaklanjuti Surat Sekretaris Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan Nomor 03002/RC.330/F1/01/2023 tanggal 3 Januari 2023 perihal Penyusunan Laporan Kinerja 2022, bersama ini kami sampaikan Laporan Kinerja (LAKIN) Tahun 2022 lingkup Balai Besar Pengujian Mutu dan Sertifikasi Obat Hewan sebagaimana terlampir.

Atas perhatian Bapak kami ucapkan terima kasih.

Kepala,  
  
Kresno Suharto

NIP 196308071991031002

Tembusan:

1. Sekretaris Ditjen Peternakan dan Kesehatan Hewan;
2. Sekretaris Inspektorat Jenderal Kementerian Pertanian;
3. Inspektur IV Inspektorat Jenderal Kementerian Pertanian;
4. Direktur Kesehatan Hewan.

Obat Hewan Berkualitas, Masyarakat Aman dan Cerdas



ASEAN/Vaccine/006



GARUDA SERTIFIKASI  
INDONESIA  
SNI ISO 9001 : 2015  
SNI ISO 37001 : 2016  
SNI ISO 45001 : 2018



## KATA PENGANTAR

Berdasarkan Peraturan Presiden Nomor 29 Tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah dan Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 53 Tahun 2014 tentang Petunjuk Teknis Perjanjian Kinerja, Pelaporan Kinerja dan Tata Cara Reviu atas Laporan Kinerja Instansi Pemerintah serta Peraturan Menteri Pertanian Nomor 50/Permentan/PW.160/10/2016 tentang Pedoman Sistem Akuntabilitas Kinerja Kementerian Pertanian, setiap Instansi Pemerintah sebagai unsur Penyelenggara Negara diwajibkan untuk mempertanggungjawabkan pelaksanaan tugas pokok dan fungsinya dengan menyusun Laporan Kinerja Instansi Pemerintah (LAKIN).

Laporan Kinerja Balai Besar Pengujian Mutu dan Sertifikasi Obat Hewan (BBPMSOH) Tahun 2022 merupakan cerminan akuntabilitas kinerja BBPMSOH selama tahun 2022 dalam rangka pencapaian sasaran yang telah ditetapkan. Kami menyadari bahwa selain berbagai keberhasilan yang telah dicapai, masih terdapat kendala dan permasalahan yang segera ditindaklanjuti untuk perbaikan dan penyempurnaan kinerja BBPMSOH. Tentu saja kita semua berharap kinerja yang akan datang dapat lebih ditingkatkan dengan memanfaatkan peluang yang tersedia dan mengatasi semaksimal mungkin permasalahan yang terjadi dalam upaya mencapai kinerja BBPMSOH yang lebih baik, transparan dan akuntabel.

Demikian kami sampaikan, besar harapan kami semoga Laporan Kinerja BBPMSOH Tahun 2022 ini dapat memberikan informasi yang diperlukan dan bermanfaat bagi berbagai pihak yang berkepentingan, serta dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Bogor, 27 Januari 2023

Kepala,



Dr. drh. Kresno Suharto, MP

NIP. 196308071991031002

## RINGKASAN EKSEKUTIF

1. Dalam dokumen penetapan kinerja yang tercantum dalam bentuk Perjanjian Kinerja antara Kepala BBPMSOH dengan Direktur Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan ditandatangani bulan Desember 2021 dan revisi terakhir bulan November 2022, ditetapkan target kinerja yaitu:
  - (1) Sasaran kegiatan Terwujudnya Birokrasi Ditjen Peternakan dan Kesehatan Hewan yang Efektif, Efisien, dan Berorientasi pada Layanan Prima, dengan indikator kinerja : Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM) atas layanan BBPMSOH dengan target 3,40 skala likert;
  - (2) Sasaran kegiatan peningkatan layanan pengendalian dan penanggulangan penyakit hewan, dengan indikator kinerja (1) : Jumlah pengujian mutu dan sertifikasi obat hewan dengan target 1.650 produk (Hasil Uji/Sertifikat); dan (2) Pengamatan dan Identifikasi Penyakit Hewan (Pengujian Penyakit Mulut dan Kuku) dengan target 5.000 sampel;
  - (3) Sasaran kegiatan peningkatan penyediaan benih dan bibit serta peningkatan produksi ternak, dengan indikator kinerja : Jumlah ternak ruminansia potong dengan target 500 ekor;
  - (4) Sasaran kegiatan peningkatan kesehatan masyarakat veteriner dengan indikator kinerja : Jumlah sarana kesehatan masyarakat veteriner dengan target 1 Unit;
  - (5) Sasaran kegiatan peningkatan layanan dukungan manajemen dengan indikator kinerja : Jumlah layanan dukungan manajemen internal dengan target 6 Layanan.
2. Berdasarkan hasil evaluasi kinerja, pelaksanaan target kinerja BBPMSOH sebagai berikut:
  - (1) Sasaran kegiatan Terwujudnya Birokrasi Ditjen Peternakan dan Kesehatan Hewan yang Efektif, Efisien, dan Berorientasi pada Layanan Prima, dengan indikator kinerja : Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM) atas layanan BBPMSOH mencapai rata-rata 3,84 skala likert (112,94%) dari target 3,40 skala likert **(sangat berhasil)**;
  - (2) Sasaran kegiatan peningkatan layanan pengendalian dan penanggulangan penyakit hewan, dengan indikator kinerja (1) : Jumlah pengujian mutu dan sertifikasi obat hewan mencapai 2.447 produk (Hasil Uji/Sertifikat) (148,30%) dari target 1.650 produk (Hasil Uji/Sertifikat) **(sangat berhasil)**; dan (2) Pengamatan dan Identifikasi Penyakit Hewan (Pengujian Penyakit Mulut dan Kuku) mencapai 5.240 sampel (104,80%) dari target 5.000 sampel **(sangat berhasil)**;
  - (3) Sasaran kegiatan peningkatan penyediaan benih dan bibit serta peningkatan produksi ternak, dengan indikator kinerja : Jumlah ternak ruminansia potong mencapai 500 ekor (100%) dari target 500 ekor **(berhasil)**;

- (4) Sasaran kegiatan peningkatan kesehatan masyarakat veteriner dengan indikator kinerja : Jumlah sarana kesehatan masyarakat veteriner mencapai 1 unit (100%) dari target 1 Unit **(berhasil)**;
  - (5) Sasaran kegiatan peningkatan layanan dukungan manajemen dengan indikator kinerja: Jumlah layanan dukungan manajemen internal mencapai 6 Layanan (100%) dari target 6 Layanan **(berhasil)**.
3. Capaian kinerja kegiatan lainnya antara lain:
- a. BBPMSOH diakui sebagai laboratorium Referensi untuk Pengujian vaksin hewan tingkat ASEAN;
  - b. Laboratorium terakreditasi tingkat Nasional sesuai SNI ISO/IEC 17025:2017 oleh Komite Akreditasi Nasional;
  - c. Laboratorium tersertifikasi ISO 9001:2015 oleh PT. Tuv Nord Indonesia;
  - d. Laboratorium tersertifikasi Sistem Manajemen Anti Penyuapan (SMAP) ISO 37001:2016 oleh PT. Tuv Nord Indonesia;
  - e. Laboratorium tersertifikasi Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) ISO 45001:2018 oleh PT. Garuda Sertifikasi Indonesia;
  - f. Sebagai laboratorium peserta yang mengikuti uji profisiensi internasional yang diselenggarakan oleh provider uji profisiensi (GD-Deventer Belanda) yang telah terakreditasi dengan ISO 17043:2010. BBPMSOH juga mengikuti uji profisiensi *Antimicrobial Susceptibility* (AMR) yang diselenggarakan oleh EQAsia yang merupakan konsorsium Internasional untuk meningkatkan kualitas diagnosa bakteri untuk pengujian AMR di kawasan Asia.
4. Alokasi anggaran BBPMSOH Tahun 2022 sebesar Rp 32.616.719.000,00. dengan realisasi anggaran sampai dengan tanggal 31 Desember 2022 yaitu sebesar Rp 32.090.339.305,00 (98,39%). Sedangkan Realisasi PNBP Tahun 2022 mencapai Rp. 3.505.435.357,00 dari Target Rp. 3.200.000.000,00 (109,54%).
5. Hambatan/kendala yang ada dalam pelaksanaan kegiatan untuk pencapaian kinerja dari aspek administrasi, manajemen dan sumberdaya manusia, antara lain:
- a. Perlunya peningkatan kompetensi sumberdaya manusia BBPMSOH yang merata dan memadai untuk pelaksanaan operasional laboratorium/BSL-3 dan Akreditasi ASEAN/KAN serta perlunya pelatihan secara berkala bagi tenaga teknis maupun administrasi dalam rangka peningkatan pelaksanaan tugas pokok dan fungsi BBPMSOH.
  - b. Kurangnya personil pegawai negeri sipil khususnya tenaga administrasi dan tenaga paramedik veteriner pada Unit Hewan Percobaan dan Limbah untuk persiapan penggantian pegawai yang telah dan akan memasuki masa purnatugas.
- Hambatan/Kendala Teknis, antara lain:
- a. Beberapa fasilitas peralatan sudah tidak memadai untuk digunakan lagi, sehingga dibutuhkan peremajaan alat-alat pengujian dan optimalisasi sarana/fasilitas kandang pengujian, peningkatan kapasitas dan breeding hewan percobaan.

- b. Ada beberapa obat hewan dengan zat aktif yang baru dan kompleks, sehingga BBPMSOH harus mengkaji metode untuk pengujian obat hewan tersebut, melakukan pengembangan dan validasi teknik metode pengujian serta pengadaan bahan reagen, standar zat aktif, dan seedantang.
6. Langkah-langkah yang perlu dilakukan sebagai upaya tindak lanjut untuk pencapaian sasaran strategis di tahun mendatang adalah:
- a. Mengoptimalkan koordinasi yang lebih efektif dan mensosialisasikan program dan kegiatan BBPMSOH kepada masyarakat terkait seperti produsen/importir obat hewan, Asosiasi Obat Hewan Indonesia, instansi pemerintah pusat dan daerah untuk pencapaian target yang telah ditetapkan.
  - b. Mengoptimalkan fasilitas sarana dan prasarana laboratorium dan kandang uji hewan percobaan dalam melaksanakan kegiatan pengujian mutu, pengkajian dan pemantauan obat hewan sehingga pengujian dapat selesai tepat waktu. Hal ini dalam rangka memberikan pelayanan prima kepada masyarakat.
  - c. Memperbaiki sarana peralatan laboratorium yang rusak atau melakukan penggantian peralatan yang rusak dengan peralatan yang baru agar proses pelaksanaan pengujian mutu, pengkajian dan pemantauan obat hewan dapat berjalan dengan baik dan lancar serta selesai tepat waktu.
  - d. Meningkatkan kompetensi sumber daya manusia secara teknis dan administrasi dalam hal pelayanan pengujian mutu obat hewan secara berkala dan berkelanjutan.
  - e. Mengusulkan adanya penambahan pegawai negeri sipil untuk petugas paramedik veteriner dan petugas administrasi laboratorium lainnya dalam rangka mempersiapkan penggantian pegawai yang akan memasuki masa purnatugas.

## DAFTAR ISI

	Halaman
KATA PENGANTAR .....	ii
RINGKASAN EKSEKUTIF.....	iii
DAFTAR ISI .....	vi
BAB I PENDAHULUAN .....	1
1.1. Latar Belakang .....	1
1.2. Maksud dan Tujuan .....	2
1.3. Dasar Hukum .....	3
1.4. Kedudukan Tugas dan Fungsi .....	4
1.5. Susunan Organisasi dan Tata Kerja .....	5
1.6. Sumber Daya Manusia .....	9
1.7. Dukungan Anggaran .....	9
BAB II PERENCANAAN KINERJA .....	11
2.1. Rencana Strategis 2020-2024.....	11
2.2. Perjanjian Kinerja Tahun 2022 .....	17
BAB III AKUNTABILITAS KINERJA .....	20
A. Capaian Kinerja Organisasi .....	20
1. Pengukuran Kinerja .....	20
2. Evaluasi dan Analisis Akuntabilitas Kinerja .....	21
3. Capaian Kinerja Pendukung .....	50
4. Hambatan/Kendala dan Upaya Tindak Lanjut Penyelesaian .....	51
B. Realisasi Anggaran .....	53
BAB IV PENUTUP .....	58
LAMPIRAN .....	61

## DAFTAR TABEL

		Halaman
Tabel 1.	Indikator kinerja dan rencana strategis Balai Besar Pengujian Mutu dan Sertifikasi Obat Hewan tahun 2020-2024 .....	17
Tabel 2.	Capaian kinerja berdasarkan Perjanjian Kinerja Balai Besar Pengujian Mutu dan Sertifikasi Obat Hewan tahun 2022 .....	21
Tabel 3.	Capaian realisasi meningkatnya kualitas layanan publik terhadap Layanan BBPMSOH .....	22
Tabel 4.	Capaian Kinerja Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM) terhadap Pelayanan BBPMSOH Tahun 2022.....	25
Tabel 5.	Capaian Kinerja Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM) atas layanan BBPMSOH Tahun 2022 dibanding dengan tahun 2021 .....	26
Tabel 6.	Persentase Capaian Kinerja Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM) atas layanan BBPMSOH Tahun 2022 dibanding dengan Capaian Kinerja tahun 2021 dan Tahun sebelumnya .....	26
Tabel 7.	Capaian Kinerja Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM) atas layanan Publik BBPMSOH Tahun 2022 dibanding dengan Target Jangka Menengah .....	27
Tabel 8.	Capaian realisasi pelaksanaan kegiatan pelayanan pengujian mutu obat hewan dan sertifikasi obat hewan tahun 2022 dan 2021 dan Tahun sebelumnya .....	31
Tabel 9.	Capaian realisasi pelaksanaan kegiatan pelayanan pengujian mutu obat hewan dan sertifikasi obat hewan tahun 2022 dan 2021 .....	34
Tabel 10.	Perbandingan capaian kinerja pelaksanaan kegiatan pelayanan pengujian mutu obat hewan dan sertifikasi obat hewan tahun 2022 dan dengan tahun-tahun sebelumnya...	34
Tabel 11.	Persentase realisasi pelaksanaan kegiatan pelayanan pengujian mutu dan sertifikasi obat hewan tahun 2022 dan 2021 .....	35



Tabel 12.	Capaian jumlah sampel obat hewan untuk pengujian mutu dan sertifikasi obat hewan Tahun 2020-2024 .....	35
Tabel 13.	Capaian realisasi meningkatnya layanan pengendalian dan penanggulangan penyakit hewan dengan indikator kinerja: pengamatan dan identifikasi penyakit hewan (pengujian PMK) .....	39
Tabel 14.	Data capaian realisasi penyediaan sapi terhadap target kinerja .....	43
Tabel 15.	Rekapitulasi data realisasi pengadaan ruminansia potong Satker BBPMSOH TA. 2022	43
Tabel 16.	Data capaian realisasi sasaran strategis meningkatnya kesehatan masyarakat veteriner dengan indikator kinerja jumlah sarana kesehatan masyarakat veteriner .....	46
Tabel 17.	Data capaian realisasi layanan dukungan manajemen internal terhadap target kinerja .....	48
Tabel 18.	Pagu anggaran dan realisasi per output kegiatan sampai dengan tanggal 31 Desember 2022 .....	55
Tabel 19.	Pagu anggaran dan realisasi per jenis belanja sampai dengan tanggal 31 Desember 2022 .....	55
Tabel 20.	Realisasi per jenis belanja tahun 2022 dan 2021 .....	56
Tabel 21.	Realisasi Penerimaan Negara Bukan Pajak (PNBP) BBPMSOH tahun 2022 .....	56
Tabel 22.	Realisasi Penerimaan Negara Bukan Pajak (PNBP) BBPMSOH Tahun 2022 dibandingkan dengan Tahun 2021 .....	57

## DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1. Bagan struktur organisasi BBPMSOH	8

## DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
LAMPIRAN 1 Struktur Organisasi BBPMSOH .....	61
LAMPIRAN 2 Dokumen Perjanjian Kinerja BBPMSOH Tahun 2022.....	62
LAMPIRAN 3 Sertifikat Akreditasi ASEAN, Akreditasi ISO 9001:2015, ISO 17025:2017 dan .....	63
LAMPIRAN 4 Sertifikat ISO 37001:2016 dan Sertifikat ISO 45001:2018 .....	64
LAMPIRAN 5 Rekapitulasi Capaian Fisik Tahun 2022 dan Nilai Kinerja BBPMSOH berdasarkan Aplikasi SMART Kementerian Keuangan Tahun 2022.....	65
LAMPIRAN 6 Pagu dan Realisasi Anggaran BBPMSOH per jenis output kegiatan per 31 Desember 2022.....	66
LAMPIRAN 7 Data Sumberdaya Manusia BBPMSOH dan Daftar Urut Kepangkatan PNS BBPMSOH sampai dengan 31 Desember 2022.....	67
LAMPIRAN 8 Cara Penghitungan Konversi Nilai IKM kedalam Skala Likert 2022 .....	68
LAMPIRAN 9 Dokumen Pendukung Pencapaian Sasaran Kinerja (1) Meningkatnya Pengendalian dan Penanggulangan Penyakit Hewan, (2) Meningkatnya Penyediaan Benih dan Bibit serta Peningkatan Produksi Ternak (Pengadaan Ruminasia Potong), (3) Meningkatnya Sarana Kesehatan Masyarakat Veteriner, ( 4) Layanan Dukungan Manajemen Internal .....	69

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang**

Sesuai dengan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 41 Tahun 2014 Tentang Perubahan Atas Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2009 tentang Peternakan dan Kesehatan Hewan yang merupakan payung hukum bidang peternakan dan kesehatan hewan termasuk didalamnya mengatur mengenai obat hewan. Berdasarkan Peraturan Menteri Pertanian Nomor 43 Tahun 2020, bahwa Balai Besar Pengujian Mutu dan Sertifikasi Obat Hewan (BBPMSOH) merupakan Unit Pelaksana Teknis di bawah Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan yang diberi tugas untuk melaksanakan pelayanan pengujian mutu, sertifikasi, pengkajian, dan pemantauan obat hewan di seluruh wilayah Indonesia.

Berdasarkan Peraturan Presiden Nomor 29 Tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah dan Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 53 Tahun 2014 tentang Petunjuk Teknis Perjanjian Kinerja, Pelaporan Kinerja dan Tata Cara Reviu atas Laporan Kinerja Instansi Pemerintah, dan Peraturan Menteri Pertanian Nomor 50 Tahun 2016 tentang Pedoman Sistem Akuntabilitas Kinerja Kementerian Pertanian mengamanatkan setiap satuan kerja untuk memantau, mengevaluasi dan melaporkan program/kegiatan pembangunan peternakan dan kesehatan hewan sebagai pertanggungjawaban pelaksanaan tugas pokok dan fungsi setiap instansi.

BBPMSOH merupakan salah satu aset nasional dan sebagai laboratorium acuan dalam hal “pengujian mutu dan sertifikasi obat hewan” yang berperan dalam hal “terjaminnya mutu obat hewan” yang beredar di masyarakat serta memberikan pelayanan terhadap industri obat hewan melalui pengawasan peredaran obat hewan dengan cara



pengkajian dan pemantauan terhadap obat hewan yang beredar di depo obat hewan/ distributor/importir/produsen dan/atau peternak.

Permasalahan utama dalam kegiatan pengujian mutu dan sertifikasi obat hewan diantaranya seiring dengan pesatnya perkembangan teknologi dan munculnya penyakit hewan yang bersifat *emerging* dan *re-emerging disease* sehingga banyak produk obat hewan dengan zat aktif baru dan kompleks seperti vaksin rekombinan, obat-obat herbal, dan obat umum dengan zat aktif baru yang memerlukan kajian dan validasi metode pengujiannya. Selain itu, adanya penyakit mulut dan kuku (PMK) yang masuk kembali ke wilayah Indonesia, memerlukan penanganan yang maksimal dalam rangka penanggulangannya dengan menyediakan obat-obatan dan vaksin dalam negeri yang berkualitas. Sehingga, BBPMSOH mempunyai peranan penting sesuai tugas pokok dan fungsinya dalam penjaminan mutu obat hewan yang terdaftar dan beredar di masyarakat sehingga program pengendalian dan penanggulangan penyakit hewan dapat terlaksana dengan baik, serta turut mendukung program pemerintah pada pemenuhan dan penyediaan pangan asal ternak menuju kedaulatan pangan di Indonesia.

Untuk lebih meningkatkan pelaksanaan pemerintahan yang berdaya guna, berhasil guna, bersih dan bertanggung jawab, dan untuk lebih meningkatkan pelaksanaan akuntabilitas kinerja BBPMSOH sebagai wujud dari pertanggungjawaban dalam mencapai visi, misi dan tujuan pemerintah, serta dalam rangka perwujudan *good governance* dan *clean government* perlu dibuat Laporan Kinerja BBPMSOH.

## **1.2. Maksud dan Tujuan**

Maksud dan Tujuan dari pembuatan Laporan Kinerja Balai Besar Pengujian Mutu dan Sertifikasi Obat Hewan Tahun Anggaran 2022 adalah:

1. Memberikan informasi pelaksanaan program/kegiatan BBPMSOH selama tahun 2022.
2. Mengevaluasi pencapaian kinerja program/kegiatan selama tahun 2022.
3. Memberikan informasi tentang permasalahan yang timbul dalam pelaksanaan program/kegiatan dan tindak lanjut serta upaya pemecahan masalahnya.

### **1.3. Dasar Hukum**

1. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2009 tentang Peternakan dan Kesehatan Hewan;
2. Undang-Undang Nomor 41 Tahun 2014 tentang Perubahan Atas Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2009 tentang Peternakan dan Kesehatan Hewan;
3. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 78 Tahun 1992 tentang Obat Hewan;
4. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 35 Tahun 2016 tentang Tarif Penerimaan Negara Bukan Pajak (PNBP) Lingkup Kementerian Pertanian;
5. Peraturan Presiden Nomor 29 Tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah;
6. Instruksi Presiden Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 1999 tentang Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah;
7. Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 53 Tahun 2014 tentang Petunjuk Teknis Perjanjian Kinerja, Pelaporan Kinerja dan Tata Cara Reviu atas Laporan Kinerja Instansi Pemerintah;
8. Keputusan Menteri Pertanian Republik Indonesia Nomor 110/Kpts/OT.210/2/1993 tentang Pengujian Residu Obat Hewan dan Cemaran Mikroba;

9. Keputusan Menteri Pertanian Republik Indonesia Nomor 466/Kpts/TN.260/5/1999 tentang Pedoman Cara Pembuatan Obat Hewan yang Baik;
10. Keputusan Menteri Pertanian Republik Indonesia Nomor 455/Kpts/TN.260/9/2000 tentang Perubahan Keputusan Menteri Pertanian Republik Indonesia Nomor 695/Kpts/TN.260/8/1996 tentang Syarat dan Tata Cara Pendaftaran dan Pengujian Mutu Obat Hewan;
11. Peraturan Menteri Pertanian Republik Indonesia Nomor 50/Permentan/PW.160/10/2016 tentang Pedoman Sistem Akuntabilitas Kinerja Kementerian Pertanian;
12. Peraturan Menteri Pertanian Republik Indonesia Nomor 43 Tahun 2020 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis Lingkup Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan ;
13. Peraturan Menteri Pertanian Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2021 tentang Kelompok Substansi Dan Subkelompok Substansi Pada Kelompok Jabatan Fungsional Unit Pelaksana Teknis Lingkup Direktorat Jenderal Peternakan Dan Kesehatan Hewan.

#### **1.4. Kedudukan, Tugas dan Fungsi**

Berdasarkan Peraturan Menteri Pertanian Nomor 43 Tahun 2020 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis Lingkup Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan, BBPMSOH adalah Unit Pelaksana Teknis di bidang peternakan dan kesehatan hewan, yang berada di bawah dan bertanggung jawab kepada Direktur Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan, secara teknis dibina oleh Direktur Kesehatan Hewan.

BBPMSOH mempunyai tugas melaksanakan pengujian mutu, sertifikasi, pengkajian, dan pemantauan obat hewan.

Dalam melaksanakan tugas tersebut BBPMSOH menyelenggarakan fungsi :

- a. Penyusunan program, rencana kerja, dan anggaran, pelaksanaan kerjasama, serta penyiapan evaluasi dan pelaporan;
- b. pelaksanaan pengujian mutu obat hewan;
- c. pelaksanaan sertifikasi obat hewan;
- d. pelaksanaan pengkajian obat hewan;
- e. pelaksanaan pemantauan obat hewan yang beredar;
- f. pelaksanaan pengembangan teknik dan metoda pengujian mutu obat hewan;
- g. pelaksanaan pembuatan dan penyusunan formulasi pakan hewan percobaan;
- h. pengelolaan hewan percobaan;
- i. pengelolaan limbah pengujian mutu obat hewan;
- j. pengamanan hasil pengujian mutu obat hewan;
- k. pelaksanaan bimbingan teknis pengujian mutu dan sediaan obat hewan;
- l. pengkajian dan pengujian keamanan hayati produk bioteknologi;
- m. pengujian potensi dan keamanan obat hewan yang terkandung dalam pakan;
- n. pelaksanaan pengujian dan monitoring residu obat hewan tertentu;
- o. pelaksanaan monitoring efek samping obat hewan;
- p. pengkajian batas maksimum residu obat hewan;
- q. pengembangan system dan diseminasi informasi obat hewan;
- r. pelaksanaan pelayanan laboratorium rujukan dan acuan pengujian obat hewan;
- s. pemberian pelayanan teknis pengujian mutu, sertifikasi, pengkajian, dan pemantauan obat hewan;
- t. pengelolaan hewan percobaan dan pengelolaan limbah pengujian mutu obat hewan;
- u. pemberian pelayanan sertifikasi, pemantauan dan pengamanan hasil pengujian mutu obat hewan;
- v. pengelolaan tata usaha dan rumah tangga BBPMSOH.

#### **1.5. Susunan Organisasi dan Tata Kerja**

Berdasarkan Peraturan Menteri Pertanian Nomor 43 Tahun 2020 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis Lingkup Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan dan Peraturan



Menteri Pertanian Nomor 14 Tahun 2021 tentang Kelompok Substansi Dan Subkelompok Substansi Pada Kelompok Jabatan Fungsional Unit Pelaksana Teknis Lingkup Direktorat Jenderal Peternakan Dan Kesehatan Hewan, maka Susunan Organisasi dan Tata Kerja BBPMSOH yaitu dipimpin oleh seorang Kepala Balai Besar dan dibantu oleh:

1. Kepala Bagian Umum; terdiri atas:
  - a. Subkelompok Program dan Keuangan;
  - b. Subkelompok Kepegawaian dan Tata Usaha; dan
  - c. Subkelompok Rumah Tangga dan Barang Milik Negara.
2. Koordinator Kelompok Pelayanan Pengujian, terdiri atas:
  - a. Subkelompok Sampel; dan
  - b. Subkelompok Hewan Percobaan dan Limbah.
3. Koordinator Pelayanan Sertifikasi dan Pengembangan Mutu dan Kerjasama, terdiri atas:
  - a. Subkelompok Sertifikasi; dan
  - b. Subkelompok Pengembangan Mutu dan Kerjasama.
4. Kelompok Jabatan Fungsional, terdiri atas:

Kelompok Jabatan Fungsional Medik Veteriner dan Paramedik Veteriner, dan sejumlah jabatan fungsional lainnya yang terbagi dalam berbagai kelompok jabatan fungsional berdasarkan bidang masing-masing sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Masing-masing unit organisasi tersebut mempunyai tugas dan fungsi:

1. Kepala Bagian Umum

Bagian Umum mempunyai tugas melaksanakan penyiapan penyusunan program, rencana kerja, anggaran, kerjasama, dan penyiapan evaluasi dan laporan, serta urusan kepegawaian, keuangan, tata usaha, rumah tangga, dan perlengkapan. Dalam melaksanakan tugas tersebut, Bagian Umum menyelenggarakan fungsi:

- a. Penyiapan penyusunan program, rencana kerja, anggaran dan kerja sama;
- b. Pelaksanaan penyusunan evaluasi dan pelaporan;
- c. Pelaksanaan urusan keuangan;
- d. Pelaksanaan urusan kepegawaian dan tata usaha;
- e. Pelaksanaan urusan rumah tangga dan perlengkapan;

## 2. Koordinator Pelayanan Pengujian

Koordinator Pelayanan Pengujian mempunyai tugas melaksanakan pelayanan pengujian mutu dan pengkajian obat hewan, pengelolaan hewan percobaan, dan pengelolaan limbah pengujian mutu obat hewan. Dalam melaksanakan tugas tersebut, Kelompok Pelayanan Pengujian menyelenggarakan fungsi:

- a. Penerimaan, pengumpulan, klasifikasi, dan seleksi sampel obat hewan;
- b. Pemberian pelayanan teknis kegiatan pengujian mutu, sertifikasi, pengkajian, dan pemantauan obat hewan;
- c. Pengelolaan hewan percobaan;
- d. Pengelolaan limbah pengujian mutu obat hewan.

## 3. Koordinator Pelayanan Sertifikasi dan Pengembangan Mutu dan Kerjasama

Koordinator Pelayanan Sertifikasi dan Pengembangan Mutu dan Kerjasama mempunyai tugas melaksanakan pemberian sertifikasi dan pelaksanaan pemantauan, serta pengamanan hasil pengujian mutu obat hewan. Dalam melaksanakan tugas tersebut, Kelompok Pelayanan Sertifikasi dan Pengembangan Mutu dan Kerjasama menyelenggarakan fungsi:

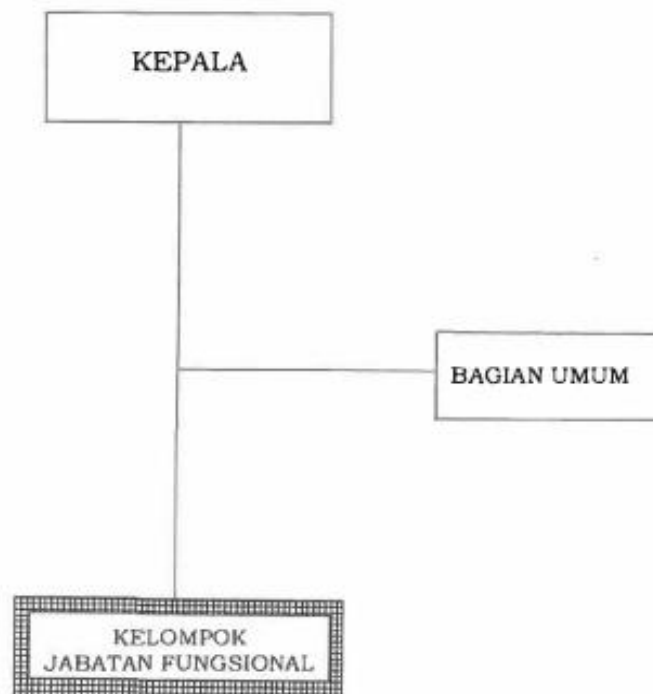
- a. Pemberian pelayanan sertifikasi obat hewan;
- b. Pemantauan obat hewan yang beredar;
- c. Penyebarluasan informasi hasil pengujian mutu obat hewan;
- d. penyiapan pengembangan pelaksanaan sistem mutu laboratorium penguji.

#### 4. Kelompok Jabatan Fungsional

Kelompok Jabatan Fungsional Medik Veteriner dan Paramedik Veteriner, dan sejumlah jabatan fungsional lainnya yang terbagi dalam berbagai kelompok jabatan fungsional berdasarkan bidang masing-masing sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku, mempunyai tugas melaksanakan kegiatan fungsional pelaksanaan pengujian mutu, pengkajian, dan pemantauan obat hewan, dan kegiatan fungsional lainnya sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Struktur Organisasi BBPMSOH terdapat dalam Lampiran 1 dan pada Gambar 1.

**BAGAN STRUKTUR ORGANISASI**  
**A. Pusvetma, BBPMSOH, BB-Vet, BBIB dan BBPTU-HPT Baturraden**



Gambar 1 Bagan struktur organisasi BBPMSOH

### **1.6. Sumberdaya Manusia BBPMSOH**

Pada Tahun 2022, BBPMSOH memiliki sumberdaya manusia sebanyak 101 orang terdiri dari pegawai negeri sipil (PNS) berjumlah 68 orang, CPNS berjumlah 2 orang dan tenaga kontrak berjumlah 31 orang. Dengan rincian yaitu pejabat struktural berjumlah 2 orang, pejabat fungsional khusus Medik Veteriner 22 orang, Paramedik Veteriner berjumlah 24 orang, Analis Kebijakan 1 orang, Perencana 1 orang, Analis Kepegawaian 2 orang, Arsiparis 1 orang, dan Pustakawan 1 orang. Sedangkan fungsional umum berjumlah 16 orang. Berdasarkan jenjang pendidikannya PNS dan CPNS terdiri dari: S3 sebanyak 2 orang, S2 (Master dan Dokter Hewan) sebanyak 23 orang, S1/D4 sebanyak 12 orang, D3 sebanyak 10 orang, dan jenjang pendidikan SLTA/SPP-SNAKMA atau yang dibawahnya sebanyak 23 orang. Jika dibandingkan dengan tahun 2021 dengan jumlah pegawai 110 orang, maka jumlah pegawai pada tahun 2022 mengalami penurunan jumlah pegawai. Perubahan pegawai terjadi oleh adanya pegawai yang pensiun sebanyak 8 orang, meninggal dunia 1 orang dan mengundurkan diri sebagai PNS sebanyak 1 orang. Sedangkan tenaga kontrak yang mengundurkan diri sebanyak 1 orang.

### **1.7. Dukungan Anggaran**

BBPMSOH mendapatkan alokasi anggaran awal pada tahun 2022 sebesar Rp 28.031.447.000,00. Selanjutnya pagu anggaran sampai dengan diterbitkan DIPA Revisi terakhir bulan Desember 2022 maka alokasi anggaran BBPMSOH Tahun 2022 menjadi Rp 32.616.719.000,00.

Dukungan anggaran BBPMSOH berdasarkan *output* kegiatan Tahun Anggaran 2022 sebagaimana dalam tabel berikut:



Tabel Pagu Anggaran BBPMSOH berdasarkan Tahun Anggaran 2022

Kegiatan	Kode Output		Target Fisik	Pagu Anggaran APBN (Rp)
Pengendalian dan Penanggulangan Penyakit Hewan Menular Strategis dan Penyakit Zoonosis (1784)	1784.QJA.001	Penyidikan dan Pengujian Produk (Mutu dan Sertifikasi Obat Hewan)	1.650 Produk	9.000.000.000
	1784.QJC.001	Penyidikan dan Pengujian Penyakit Mulut dan Kuku (PMK)	5.000 sampel	3.558.973.000
	JUMLAH (1784)			12.558.973.000
Penyediaan Benih dan Bibit Serta Peningkatan Produksi Ternak (1785)	1785.QEL.003	Bantuan Hewan	500 ekor	7.293.880.000
JUMLAH (1785)				7.293.880.000
Peningkatan Kesehatan Masyarakat Veteriner (1786)	1786.RAG.001	Sarana Kesmavet (Sarana Kesrawan Hewan Uji Laboratorium)	1 Unit	150.000.000
	JUMLAH (1786)			150.000.000
Dukungan Manajemen dan Dukungan Teknis Lainnya Ditjen Peternakan (1787)	1787.EBA.956	Layanan BMN	4 Layanan	14.000.000
	1787.EBA.958	Layanan Hubungan Masyarakat	1 Layanan	250.000.000
	1787.EBA.994	Layanan Perkantoran (Gaji dan Tunjangan dan Operasional dan pemeliharaan Perkantoran)	1 Layanan	12.097.626.000
	1787.EBD.952	Layanan Perencanaan dan Penganggaran	1 Layanan	150.000.000
	1787.EBD.953	Layanan Pemantauan dan Evaluasi Internal	1 Layanan	9.500.000
	1787.EBD.955	Layanan Manajemen Keuangan	4 Dokumen	92.740.000
	JUMLAH (1787)			12.613.866.000
JUMLAH PAGU				32.616.719.000

Sumber Data: Subkelompok Program dan Keuangan BBPMSOH, 2022

## **BAB II PERENCANAAN KINERJA**

### **2.1. Rencana Strategis 2020-2024**

Dalam menyelenggarakan tugas pokok dan fungsinya, BBPMSOH dipengaruhi oleh lingkungan strategis unit kerja, dimana dalam pelaksanaan tugas pokok dan fungsinya, pengaruh internal dan eksternal unit kerja saling terkait erat. Untuk itu, perlu dilaksanakan analisis lingkungan strategis pada unit kerja.

Penyusunan perencanaan strategis BBPMSOH dikembangkan berdasarkan pendekatan-pendekatan baru yang lebih aspiratif dan partisipasi yang diarahkan pada pencapaian "*good governance*" secara substansial yang berujung pada akuntabilitas kinerja pemerintah.

#### **1. Visi**

Berdasarkan Visi Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan yaitu "Terwujudnya Kedaulatan Dan Keamanan Pangan Asal Ternak". Maka, Visi Balai Besar Pengujian Mutu dan Sertifikasi Obat Hewan yaitu :

***"Terjaminnya mutu obat hewan yang diregistrasi dan beredar di Indonesia."***

#### **2. Misi**

Untuk mewujudkan Visi Balai Besar Pengujian Mutu dan Sertifikasi Obat Hewan tersebut ditetapkan Misi Balai Besar Pengujian Mutu dan Sertifikasi Obat Hewan sebagai berikut :

1. Meningkatkan pelaksanaan pelayanan pengujian mutu obat hewan dalam rangka:
  - a. Sertifikasi (Registrasi);
  - b. Pelayanan teknis;

2. Meningkatkan pelaksanaan pelayanan pengawasan obat hewan yang diregistrasi melalui:
  - a. Pengujian sewaktu-waktu;
  - b. Pengujian sampel Kiriman Dinas;
  - c. Pengkajian Obat Hewan;
  - d. Pemantauan Obat Hewan.
3. Melaksanakan pelayanan penyediaan dan pengembangan bahan dan standar pengujian sebagai laboratorium rujukan serta melaksanakan pengembangan teknik dan metoda pengujian mutu obat hewan.
4. Meningkatkan pelayanan registrasi dan sertifikasi obat hewan.
5. Meningkatkan tata kelola hewan percobaan sesuai standar hewan percobaan laboratorium.
6. Mengembangkan bimbingan teknis pengujian di tingkat laboratorium UPT pusat dan daerah.
7. Meningkatkan pelaksanaan sistem mutu laboratorium.
8. Meningkatkan pelaksanaan pengembangan kompetensi SDM.
9. Meningkatkan dukungan manajemen dan teknis BBPMSOH.

### **3. Tujuan**

Tujuan untuk menjamin mutu obat hewan yang terdaftar dan beredar di Indonesia yaitu dengan cara:

1. Meningkatnya pelaksanaan pelayanan pengujian mutu obat hewan dan sertifikasi obat hewan sampai dengan Tahun 2024 sebanyak 2.500 produk (sertifikat/Hasil Uji). Indikator Tujuan yaitu Jumlah produk (sertifikat/hasil uji) yang dikeluarkan dari pelaksanaan pengujian mutu obat hewan dan sertifikasi obat hewan.
2. Meningkatnya penyediaan benih dan bibit serta peningkatan produksi ternak yang merupakan penugasan dari Direktorat

Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan berupa Bantuan Ternak Ruminansia Potong sebanyak 2.750 ekor untuk didistribusikan ke kelompok masyarakat. Indikator Tujuan yaitu jumlah ternak ruminansia potong yang diserahkan kepada kelompok masyarakat.

3. Meningkatnya Kepuasan Layanan Publik BBPMSOH dengan Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM) mencapai nilai 3.45 skala likert (1-4) pada tahun 2024. Indikator Tujuan yaitu Nilai IKM BBPMSOH dalam skala likert.

#### **4. Sasaran**

Sasaran yang ingin dicapai dalam pelaksanaan kinerja BBPMSOH adalah:

1. Meningkatnya pelaksanaan pelayanan pengujian mutu obat hewan dalam rangka:
  - a. Sertifikasi (Registrasi);
  - b. Pelayanan teknis;
2. Meningkatkan pelaksanaan pelayanan pengawasan obat hewan yang diregistrasi melalui:
  - a. Pengujian sewaktu-waktu;
  - b. Pengujian sampel Kiriman Dinas;
  - c. Pengkajian Obat Hewan;
  - d. Pemantauan Obat Hewan.
3. Melaksanakan pelayanan penyediaan dan pengembangan bahan dan standar pengujian sebagai laboratorium rujukan serta melaksanakan pengembangan teknik dan metoda pengujian mutu obat hewan.
4. Meningkatkan pelayanan registrasi dan sertifikasi obat hewan.
5. Meningkatkan tata kelola hewan percobaan sesuai standar hewan percobaan laboratorium.

6. Mengembangkan bimbingan teknis pengujian di tingkat laboratorium UPT pusat dan daerah.
7. Meningkatkan pelaksanaan sistem mutu laboratorium.
8. Meningkatkan pelaksanaan pengembangan kompetensi SDM.
9. Meningkatkan dukungan manajemen dan teknis BBPMSOH.

## **5. Kebijakan**

Beberapa kebijakan untuk mencapai tujuan dalam periode 2020 -2024 sebagai berikut :

- a. Kebijakan peningkatan efektifitas dan efisiensi dalam proses registrasi, pengujian mutu, dan pengawasan melalui pelayanan satu atap di BBPMSOH.
- b. Kebijakan peningkatan kesehatan hewan, peningkatan populasi dan optimalisasi produksi peternakan melalui penjaminan mutu obat hewan yang beredar di Indonesia dalam rangka mendukung program pemerintah mewujudkan swasembada dan kedaulatan pangan.
- c. Kebijakan peningkatan pelayanan prima (*quick wins*) kepada masyarakat peternakan dan veteriner.
- d. Kebijakan peningkatan pelayanan pengujian obat hewan dengan pemberdayaan dan pembinaan laboratorium di daerah.
- e. Kebijakan peningkatan pembinaan dan bimbingan teknis kepada produsen dalam negeri untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas obat hewan dalam rangka memenuhi kebutuhan dalam negeri dan luar negeri.
- f. Kebijakan peningkatan pembinaan, sosialisasi dan diseminasi regulasi, hasil karya ilmiah di bidang obat hewan kepada pelaku usaha/ *stakeholder* BBPMSOH.

- g. Kebijakan pembinaan dan kerjasama serta koordinasi pengawas obat hewan di daerah.
- h. Kebijakan harmonisasi regulasi yang berkaitan dengan peredaran obat hewan di tingkat ASEAN.

## **6. Program**

Dalam rangka mencapai visi, misi tujuan dan sasaran sesuai kebijakan dan strategi BBPMSOH, maka BBPMSOH melaksanakan program dan kegiatan sesuai dengan Program dan Kegiatan Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan. Program Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan yaitu Program Ketersediaan, Akses dan Konsumsi Pangan Berkualitas. Sedangkan Kegiatan BBPMSOH mengacu kepada kegiatan Eselon II (Direktorat Kesehatan Hewan) yaitu Pengendalian dan Penanggulangan Penyakit Hewan dan kegiatan Dukungan Manajemen dan Dukungan Teknis Lainnya Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan.

Selanjutnya BBPMSOH melaksanakan kegiatan sebagai berikut:

- A. Kegiatan Pengendalian dan Penanggulangan Penyakit Hewan, dengan sasaran yaitu:
  - 1. Peningkatan pelaksanaan pelayanan pengujian mutu obat hewan dalam rangka:
    - a. Sertifikasi (registrasi) obat hewan;
    - b. Pelayanan teknis;
  - 2. Peningkatan pelaksanaan pelayanan pengawasan obat hewan melalui:
    - a. Pengujian sewaktu-waktu;
    - b. Pengujian Kiriman Dinas;
    - c. Pengkajian virologi;
    - d. Pengkajian Bakteriologi;
    - e. Pengkajian Patologi;
    - f. Pengkajian Farmasetik Premiks;

- g. Pemantauan obat hewan.
- 3. Penguatan Kelembagaan UPT, Peningkatan kapasitas SDM dan Pelaksanaan Sistem Mutu Laboratorium dengan kegiatan:
  - a. Kegiatan Sistem Mutu/Akreditasi Laboratorium;
  - b. Kegiatan pengembangan dan validasi teknik metode pengujian;
  - c. Kegiatan bimbingan administrasi dan teknis Pengujian Obat Hewan;
  - d. Rapat koordinasi nasional dan kegiatan Diseminasi informasi hasil pengujian Obat Hewan;
  - e. Pembinaan pembangunan karakter Pegawai BBPMSOH;
  - f. Peningkatan kompetensi SDM BBPMSOH;
  - g. Pelaksanaan kegiatan K3;
  - h. Peningkatan kapasitas dan kapabilitas informasi dan referensi / perpustakaan yang berbasis teknologi informatika;
  - i. Peningkatan ketersediaan bahan-bahan pengujian, bahan-bahan standar, dan bahan penunjang, serta kebutuhan untuk operasionalisasi BSL-3;
- B. Kegiatan Peningkatan Dukungan Manajemen dan Dukungan Teknis Lainnya Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan, dengan sasaran yaitu:
  - 1. Pengadaan sarana dan prasarana Kantor dan Laboratorium;
  - 2. Pemeliharaan dan perawatan sarana dan prasarana laboratorium/kantor serta pengelolaan limbah;
  - 3. Pelaksanaan kegiatan perencanaan dan anggaran;
  - 4. Pelaksanaan kegiatan evaluasi dan pelaporan;
  - 5. Pelaksanaan kegiatan penyusunan laporan keuangan dan laporan barang milik negara;
  - 6. Pelaksanaan kegiatan layanan operasional perkantoran.
- C. Penyediaan Benih dan Bibit serta peningkatan Produksi Ternak dengan sasaran yaitu:



1. Penyediaan Benih dan Bibit serta peningkatan Produksi Ternak berupa kegiatan pengadaan sapi potong lokal sebanyak 1.180 ekor untuk diberikan pada 59 kelompok tani.
2. Koordinasi, pembinaan dan pelaporan kegiatan UPT/OPD berupa kegiatan penanggung jawab dan pendampingan kegiatan SIKOMANDAN di provinsi Jawa Barat.

Tabel 1. Indikator Kinerja dan Rencana Strategis Balai Besar Pengujian Mutu dan Sertifikasi Obat Hewan Tahun 2020-2024.

TUJUAN/ KEGIATAN PRIORITAS	SASARAN STRATEGIS	INDIKATOR KINERJA	SATUAN	TARGET KINERJA				
				2020	2021	2022	2023	2024
Pengendalian dan Penanggulangan Penyakit Hewan	Meningkatnya Pengendalian dan Penanggulangan Penyakit Hewan (pelaksanaan pelayanan pengujian mutu dan sertifikasi obat hewan)	Jumlah layanan pengujian mutu dan sertifikasi obat hewan	Produk (Hasil Uji/ Sertifikat)	1.410	1.700	1.650	2.030	2.500
	Meningkatnya Pelaksanaan Pengamatan dan Identifikasi Penyakit Hewan (Pengujian PMK)	Jumlah Sampel Pengujian PMK	Sampel	-	-	5.000	-	-
	Kelembagaan Veteriner	Jumlah Kegiatan Kelembagaan Veteriner (Sistem Mutu Laboratorium)	Unit Kegiatan	1	-	-	-	-
Penyediaan Benih dan Bibit serta peningkatan Produksi Ternak	Meningkatnya Penyediaan Benih dan Bibit serta peningkatan Produksi Ternak	jumlah ternak ruminansia potong yang diserahkan kepada kelompok masyarakat. (jumlah ekor ternak)	Ekor	-	59 Klp	500 ekor	2.250 ekor	2.750 ekor
Dukungan Manajemen dan Dukungan Teknis Lainnya Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan	Meningkatnya Kualitas layanan publik terhadap Layanan BBPMSOH	Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM) atas Layanan Publik BBPMSOH (Skala Likert 1-4)	Skala Likert	3.20	3.35	3.40	3.42	3.45
	Meningkatnya Layanan Dukungan Manajemen	Layanan Dukungan Manajemen Internal	Layanan	-	-	6	3	3

Sumber Data: Lampiran Renstra Revisi BBPMSOH 2020-2024

## 2.2. Perjanjian Kinerja Tahun 2022

Dalam rangka melaksanakan tugas pokok dan fungsi BBPMSOH dalam melaksanakan pengujian mutu, sertifikasi, pengkajian dan pemantauan obat hewan sesuai dengan Rencana Strategis Tahun 2020 – 2024, maka dibuat penjabaran dari Renstra tersebut setiap tahunnya dalam bentuk Perjanjian Kinerja dengan Indikator Kinerja Utama sebagai berikut:

SASARAN STRATEGIS	INDIKATOR KINERJA	TARGET
Terwujudnya Birokrasi Ditjen Peternakan dan Kesehatan Hewan yang Efektif, Efisien, dan Berorientasi pada Layanan Prima	Indeks Kepuasan Masyarakat IKM atas Layanan BBPMSOH	3,40 skala Likert
Meningkatnya layanan Pengendalian dan Penanggulangan Penyakit Hewan	Jumlah Pengujian Mutu dan Sertifikasi Obat Hewan	1.650 Produk
	Pengamatan dan Identifikasi Penyakit Hewan (Pengujian PMK)	5.000 Sampel
Meningkatnya Penyediaan Benih dan Bibit serta peningkatan Produksi Ternak	Jumlah Ternak Ruminasia Potong	500 ekor
Meningkatnya Kesehatan Masyarakat Veteriner	Sarana Kesehatan Masyarakat Veteriner	1 Unit
Meningkatnya Layanan Dukungan Manajemen	Layanan Dukungan Manajemen Internal	6 Layanan

Dokumen Perjanjian Kinerja tertuang dalam bentuk Perjanjian Kinerja antara Kepala BBPMSOH dengan Direktur Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan yang dilaksanakan penandatanganannya pada bulan Desember 2021. Pada bulan Maret 2022 dilakukan penyesuaian alokasi anggaran karena adanya revisi anggaran tahun 2022. Selanjutnya pada bulan November 2022 dilakukan revisi Perjanjian Kinerja Tahun 2022 karena adanya penyesuaian target dan anggaran berupa penambahan anggaran dari Ditjen Peternakan dan Kesehatan Hewan untuk pengamatan dan identifikasi pengujian Penyakit Mulut dan Kuku (PMK). Dokumen Perjanjian Kinerja tersebut dapat dilihat pada lampiran 2. Sasaran kinerja yang tercantum dalam Perjanjian Kinerja yaitu:

- (1) Sasaran kegiatan Terwujudnya Birokrasi Ditjen Peternakan dan Kesehatan Hewan yang Efektif, Efisien, dan Berorientasi pada Layanan Prima, dengan indikator kinerja : Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM) atas layanan BBPMSOH dengan target 3,40 skala likert;
- (2) Sasaran kegiatan peningkatan layanan pengendalian dan penanggulangan penyakit hewan, dengan indikator kinerja (1) : Jumlah pengujian mutu dan sertifikasi obat hewan dengan target 1.650 produk (Hasil Uji/Sertifikat); dan (2) Pengamatan dan

Identifikasi Penyakit Hewan (Pengujian Penyakit Mulut dan Kuku) dengan target 5.000 sampel;

- (3) Sasaran kegiatan peningkatan penyediaan benih dan bibit serta peningkatan produksi ternak, dengan indikator kinerja : Jumlah ternak ruminansia potong dengan target 500 ekor;
- (4) Sasaran kegiatan peningkatan kesehatan masyarakat veteriner dengan indikator kinerja : Jumlah sarana kesehatan masyarakat veteriner dengan target 1 Unit;
- (5) Sasaran kegiatan peningkatan layanan dukungan manajemen dengan indikator kinerja : Jumlah layanan dukungan manajemen internal dengan target 6 Layanan.

## **BAB III**

### **AKUNTABILITAS KINERJA**

#### **A. Capaian Kinerja Organisasi**

##### **1. Pengukuran Kinerja**

Mempedomani Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan reformasi Birokrasi Republik Indonesia Nomor 53 tahun 2014 tentang Petunjuk Teknis Perjanjian Kinerja, Pelaporan Kinerja dan tatacara Reviu atas Laporan Kinerja Instansi Pemerintah, maka capaian kinerja Balai Besar Pengujian Mutu dan Sertifikasi Obat Hewan Tahun 2022 dianalisa dengan:

1. Membandingkan antara target dengan realisasi kinerja tahun 2022;
2. Membandingkan antara realisasi kinerja tahun 2022 dengan realisasi kinerja tahun 2021 dan capaian kinerja tahun-tahun sebelumnya;
3. Membandingkan realisasi kinerja sampai dengan tahun 2022 dengan target jangka menengah;
4. Membandingkan realisasi kinerja tahun 2022 dengan standar Nasional;
5. Analisis penyebab keberhasilan atau kegagalan atau peningkatan/ penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan;
6. Analisis atas efisiensi penggunaan sumber daya;
7. Analisis kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian kinerja.

Kriteria ukuran keberhasilan pencapaian sasaran tahun 2022 ditetapkan berdasarkan penilaian capaian terhadap sasaran yang telah ditetapkan melalui metode *scoring*, yaitu:

1. Sangat berhasil (capaian > 100%)
2. Berhasil (capaian 80 - 100%)
3. Cukup berhasil (capaian 60 - <80%)
4. Kurang berhasil (capaian < 60%)

## 2. Evaluasi dan Analisis Akuntabilitas Kinerja

Berdasarkan Perjanjian Kinerja Tahun 2022, BBPMSOH mempunyai 5 (lima) sasaran strategis yang akan dilaksanakan pada tahun 2022, pencapaian sasaran strategis tersebut dapat diinformasikan sebagai berikut:

Tabel 2. Capaian kinerja berdasarkan perjanjian kinerja BBPMSOH tahun 2022

No.	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target	Realisasi	% Capaian	Kriteria
1.	Terwujudnya Birokrasi Ditjen Peternakan dan Kesehatan Hewan yang Efektif, Efisien, dan Berorientasi pada Layanan Prima	Indeks Kepuasan Masyarakat IKM atas Layanan BBPMSOH	3,40 Skala Likert	3,84 Skala Likert	112,94	Sangat Berhasil
2.	Meningkatnya layanan Pengendalian dan Penanggulangan Penyakit Hewan	Jumlah Pengujian Mutu dan Sertifikasi Obat Hewan	1.650 Produk (Hasil Uji/Sertifikat)	2.447 Produk (Hasil Uji/Sertifikat)	148,30	Sangat Berhasil
		Pengamatan dan Identifikasi Penyakit Hewan (Pengujian PMK)	5.000 Sampel	5.240 Sampel	104,80	Sangat Berhasil
3.	Meningkatnya Penyediaan Benih dan Bibit serta peningkatan Produksi Ternak	Jumlah Ternak Ruminasia Potong	500 ekor	500 ekor	100,00	Berhasil
4.	Meningkatnya Kesehatan Masyarakat Veteriner	Sarana Kesehatan Masyarakat Veteriner	1 Unit	1 Unit	100,00	Berhasil
5.	Meningkatnya Layanan Dukungan Manajemen	Layanan Dukungan Manajemen Internal	6 Layanan	6 Layanan	100,00	Berhasil

Secara garis besar terdapat 3 (tiga) indikator kinerja sasaran strategis BBPMSOH Tahun 2022 yang mencapai realisasi lebih dari 100% dengan kategori Sangat Berhasil, dan 3 (tiga) indikator kinerja sasaran strategis Perjanjian Kinerja Tahun 2022 yang mencapai realisasi 100% dengan kategori Berhasil.

Pencapaian masing-masing sasaran strategis tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

**1. Sasaran kegiatan Terwujudnya Birokrasi Ditjen Peternakan dan Kesehatan Hewan yang Efektif, Efisien, dan Berorientasi pada Layanan Prima, dengan Indikator Kinerja: Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM) atas layanan BBPMSOH dengan target 3,40 skala likert.**

Penjelasan tentang capaian kinerja dari indikator tersebut dapat dijelaskan melalui tabel sebagai berikut:

**Tabel 3. Capaian realisasi meningkatnya kualitas layanan publik terhadap Layanan BBPMSOH**

Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Target Kinerja 2022	Target Kinerja Jangka Menengah (2024)	Realisasi 2021	Realisasi 2022	% Realisasi 2022	% Realisasi 2022 Terhadap Target 2021	% Realisasi 2022 Terhadap Target Jangka Menengah (2024)
Terwujudnya Birokrasi Ditjen Peternakan dan Kesehatan Hewan yang Efektif, Efisien, dan Berorientasi pada Layanan Prima	Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM) atas layanan BBPMSOH	3,40 Skala Likert	3,45 Skala Likert	3,84 Skala Likert	3,84 Skala Likert	112,94%	100%	111,30%

**a. Perbandingan Target dan realisasi tahun ini.**

Penilaian responden dilakukan dengan mengisi kuisioner secara online dari pihak masyarakat melalui alamat laman [www.ikm.pertanian.go.id](http://www.ikm.pertanian.go.id). Pengukuran Indeks Kepuasan Masyarakat berpedoman kepada keputusan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara Nomor 14 Tahun 2017 Tentang Pedoman Penyusunan Survei Kepuasan Masyarakat Unit Penyelenggara Pelayanan Publik dan Peraturan Menteri Pertanian No. 19/Permentan/OT.140/4/2018 Tentang Pedoman Survei Kepuasan Masyarakat Unit Kerja Pelayanan publik Lingkup Kementerian Pertanian. Berdasarkan pedoman tersebut metode yang digunakan adalah survei dengan menggunakan kuesioner sebagai alat bantu pengumpulan data. Responden dipilih secara acak untuk memenuhi akurasi hasil penyusunan survei. Didalam kuesioner tersebut terdapat 9 unsur penting yang mencakup unsur minimal yang harus ada untuk dasar pengukuran Survei Kepuasan Masyarakat, yaitu:

1. **Persyaratan pelayanan**, yaitu persyaratan teknis dan administrasi yang diperlukan untuk mendapatkan pelayanan sesuai dengan jenis pelayanannya;
2. **Prosedur pelayanan**, yaitu kemudahan tahapan pelayanan yang diberikan kepada masyarakat dilihat dari sisi kesederhanaan alur pelayanan;
3. **Kecepatan waktu dalam memberikan pelayanan**, yaitu pelaksanaan waktu pelayanan, sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan;
4. **Kewajaran biaya/tarif dalam pelayanan**, yaitu keterjangkauan masyarakat terhadap besarnya biaya yang ditetapkan oleh unit pelayanan;
5. **Kesesuaian Produk Pelayanan**, yaitu tingkat keahlian dan keterampilan yang dimiliki petugas dalam kesesuaian produk pelayanan dengan hasil maksimal yang diberikan;
6. **Kemampuan petugas pelayanan**, yaitu tingkat keahlian dan keterampilan yang dimiliki petugas dalam memberikan/menyelesaikan pelayanan kepada masyarakat;
7. **Kesopanan dan keramahan petugas**, yaitu sikap perilaku petugas dalam memberikan pelayanan kepada masyarakat secara sopan dan ramah serta saling menghargai dan menghormati;
8. **Penanganan Pengaduan pengguna Layanan**, yaitu penanganan pengaduan pengguna layanan dapat memberikan rasa aman kepada penerima pelayanan;
9. **Kualitas sarana dan Prasarana**, yaitu kondisi sarana dan prasarana pelayanan yang bersih, rapi dan teratur sehingga dapat memberikan rasa nyaman kepada penerima pelayanan.

Untuk memudahkan interpretasi terhadap hasil pengolahan data SKM, maka nilai SKM dihitung dengan menggunakan Nilai Rata-Rata Tertimbang dari masing-masing unsur pelayanan. Adapun kriteria hasil penilaian terhadap 9 unsur pelayanan yang dikaji, sebagaimana dalam tabel berikut:



Interprestasi Hasil Pengukuran SKM Nilai Persepsi	Nilai Interval IKM	Nilai Interval Konversi IKM	Mutu Pelayanan	Kinerja Unit Pelayanan
1	1,00 - 2,5996	25,00 - 64,99	D	Tidak Baik
2	2,60 - 3,064	65,00 - 76,60	C	Kurang baik
3	3,0644 - 3,532	76,61 - 88,30	B	Baik
4	3,532 - 4,00	88,31 – 100,00	A	Sangat Baik

Realisasi kegiatan meningkatnya kualitas layanan publik terhadap layanan BBPMSOH, dengan Indikator Kinerja: Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM) atas layanan publik BBPMSOH mencapai rata-rata 3,84 skala likert (112,94%) dari target 3,40 skala likert (**sangat berhasil**). Penilaian Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM) di BBPMSOH dilaksanakan berdasarkan Lampiran III Pedoman Peraturan Menteri Pertanian Nomor 19/Permentan/OT.080/4/2018 tentang Pedoman Survey Kepuasan Masyarakat Unit Kerja Pelayanan Publik Lingkup Kementerian Pertanian masuk dalam kategori “A” Sangat Baik. Rincian capaian berdasarkan unsur-unsur dalam survey kepuasan masyarakat tersebut yaitu:

No	Unsur SKM	Nilai per Unsur	NRR per Unsur	Nilai Indeks
1	Persyaratan (U1)	781	3,964	0,440
2	Sistem, Mekanisme, Prosedur (U2)	777	3,944	0,438
3	Waktu Penyelesaian (U3)	776	3,939	0,438
4	Biaya/Tarif (U4)	592	3,005	0,334
5	Produk Spesifikasi Jenis Pelayanan (U5)	777	3,944	0,438
6	Kompetensi Pelaksana (U6)	783	3,974	0,442
7	Perilaku Pelaksana (U7)	783	3,974	0,442
8	Penanganan Pengaduan, Saran, dan Keluhan (U8)	787	3,994	0,443
9	Sarana dan Prasarana (U9)	784	3,979	0,442
	IKM Unit Pelayanan (Total NRT * 25)	96,425	3,857	
	Mutu Pelayanan	<b>A</b>	<b>Sangat Baik</b>	

Berdasarkan nilai unsur pada tabel tersebut diatas, untuk unsur biaya dan tarif pelanggan mendapat penilaian paling rendah karena responden menilai tarif untuk pelayanan pengujian obat hewan masih cukup mahal.

Sedangkan untuk unsur lainnya seperti persyaratan pelayanan dengan jenis pelayanan sudah sangat sesuai, kemudahan prosedur layanan sangat mudah, kecepatan waktu layanan cepat, kesesuaian produk layanan antara yang tercantum dalam standart pelayanan dengan hasil yang diberikan sangat sesuai, penanganan pengaduan pengguna layanan dikelola dengan baik, kualitas sarana dan prasarana sangat baik. Secara rinci capaian Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM) atas Layanan Publik BBPMSOH Tahun 2022 dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4. Capaian Kinerja Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM) atas layanan BBPMSOH Tahun 2022

Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM) atas Layanan Publik	
Target 3,40 Skala likert	Realisasi 3,84 Skala likert
% Capaian 112,94%	

Berdasarkan sistem IKM daring tersebut diperoleh nilai yaitu 96. Jika dikonversi kedalam skala likert maka perhitungannya yaitu :

$$\text{Nilai IKM Skala Likert} = \frac{\text{Nilai IKM}}{100} \times 4 = \frac{96}{100} \times 4 = 3,84 \text{ skala likert.}$$

**b. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2022 realisasi dan capaian kinerja dengan tahun sebelumnya.**

Perbandingan nilai IKM BBPMSOH tahun 2022 jika dibandingkan dengan data yang tersedia pada tahun 2021 dengan nilai IKM BBPMSOH mencapai 3,84. Maka nilai IKM BBPMSOH tahun 2022 sama dengan tahun 2021 dan masuk dalam kategori “sangat baik”. Perbandingan capaian realisasi pelaksanaan kegiatan meningkatnya kualitas layanan publik terhadap layanan BBPMSOH Tahun 2022 dan 2021 dapat dilihat pada Tabel 5 sedangkan perbandingan capaian kinerja tahun 2022 dengan tahun-tahun sebelumnya dapat dilihat pada Tabel 6.

Tabel 5. Capaian Kinerja Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM) atas layanan BBPMSOH Tahun 2022 dibanding dengan tahun 2021 dan capaian tahun sebelumnya

Target dan Realisasi IKM (Skala Likert)	2019	2020	2021	2022	2023	2024	% Realisasi thd Target 2022	%Realisasi th 2022 thd 2021
Target IKM	3,00	3,20	3,35	3,40	3,42	3,45		
Realisasi IKM	3,50	3,48	3,84	3,84			112,94%	100%
% Capaian Kinerja (Realisasi/ Target)	116,67	108,75	114,62	112,94				

Tabel 6. Persentase Capaian Kinerja Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM) atas layanan BBPMSOH Tahun 2022 dibanding dengan Capaian Kinerja tahun 2021 dan tahun sebelumnya

Tahun	2019	2020	2021	2022	2023	2024	% Capaian 2022 thd % Capaian 2021	% Capaian 2022 thd % Capaian 2020	% Capaian 2022 thd % Capaian 2019
% Capaian Kinerja (Realisasi/ Target)	116,67	108,75	114,62	112,94			98,53	103,85	96,80

Sumber Data: Bagian Umum, 2022

Perbandingan persentase capaian kinerja tahun 2022 dengan tahun-tahun sebelumnya mengalami fluktuasi penurunan dan peningkatan, hal ini karena adanya perbedaan dengan peningkatan target setiap tahunnya, sedangkan capaian kinerja semuanya dapat dicapai melebihi 100% atau kategori sangat berhasil. Dengan demikian, ini tetap menggambarkan bahwa BBPMSOH mendapat indeks kepuasan yang meningkat dari masyarakat terkait dengan pelayanan pengujian mutu dan sertifikasi obat hewan.

**c. Perbandingan realisasi kinerja sampai tahun 2022 dengan target jangka menengah.**

Jika dibandingkan dengan target jangka menengah 2020-2024, yaitu target pada 2024 dengan target nilai IKM 3,45 skala likert, maka nilai IKM 3,84 skala likert pada tahun 2022 ini telah tercapai melebihi target jangka menengah sampai tahun 2024. Dengan demikian diharapkan layanan BBPMSOH terhadap layanan publik dapat terus

ditingkatkan sehingga Indeks Kepuasan Masyarakat dapat tercapai maksimal.

Dilihat dari capaian kinerja tahun 2022 berhasil mencapai sebesar 111,30% dari target jangka menengah pada tahun 2024. Nilai IKM BBPMSOH dari tahun 2019 hingga tahun 2021 mengalami peningkatan. Secara rinci perbandingan nilai IKM BBPMSOH pada tahun 2022 apabila dibandingkan dengan target jangka menengah dilihat pada tabel 7.

Tabel 7. Capaian Kinerja Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM) atas layanan Publik BBPMSOH Tahun 2022 dibanding dengan Target Jangka Menengah

Target dan Realisasi IKM (Skala Likert)	2019	2020	2021	2022	2023	2024	% Realisasi 2022 thd Target 2022	% Realisasi th 2022 thd 2021	%Realisasi th 2022 thd Target Jangka menengah (2024)
Target IKM	3,00	3,20	3,35	3,40	3,42	3,45			
Realisasi IKM	3,50	3,48	3,84	3,84			112,94%	100%	111,30%

Sumber Data: Bagian Umum BBPMSOH, 2022

**d. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2022 BBPMSOH dengan standar nasional.**

Realiasi kinerja tahun 2022 berupa IKM BBPMSOH dengan nilai 3,84 Skala Likert jika dibandingkan dengan IKM Ditjen Peternakan dan Kesehatan Hewan pada semester 2 Tahun 2022 dengan nilai rata-rata 87,17 atau 3,48 Skala Likert, maka capaian BBPMSOH telah tercapai realisasi melebihi standar Ditjen Peternakan dan Kesehatan Hewan.

**e. Analisis penyebab keberhasilan kinerja.**

BBPMSOH selalu meningkatkan semua unsur tersebut agar pengguna layanan mendapatkan pelayanan yang cepat, tepat, dan mudah. Pada tahun 2021 telah ditetapkan yakni Standar Pelayanan Publik (SPP) Nomor 00025/Kpts/OT.080/F5.I/01/2021. Didalamnya terdapat kesembilan unsur utama pelayanan yang dapat diakses melalui website <http://bbpmsoh.ditjenpkh.pertanian.go.id/> atau datang langsung di Unit Layanan Terpadu BBPMSOH. Petugas dalam melayani pelanggan selalu mendapatkan pelatihan keterampilan dan

wawasan serta kecepatan dalam merespon pengaduan masyarakat juga menjadi pengungkit peningkatan layanan sehingga output kinerja yang dilakukan terhadap pengguna layanan menjadi lebih optimal.

Selain perbaharuan Website dan keterampilan SDM yang selalu dimutakhirkan, BBPMSOH pada tahun 2019 meluncurkan aplikasi SIHAPSOH yang merupakan terobosan baru untuk mempermudah pelanggan BBPMSOH untuk melakukan pengujian mutu obat hewan secara online. Pengembangan aplikasi SIHAPSOH memenuhi harapan pelanggan di masa pandemi covid-19 seperti saat ini. Pelanggan tidak perlu datang langsung atau menghubungi melalui telepon, cukup mengunduh aplikasi SIHAPSOH, maka pelanggan dapat mengirimkan persyaratan dokumen dan mengirimkan sampel lewat ekspedisi untuk pengujian obat hewan.

Kemudahan-kemudahan dalam pelayanan tersebut memberikan pelanggan atau pengguna layanan untuk memberikan apresiasi terhadap layanan dengan memberikan nilai yang baik atas kepuasan layanan yang diberikan. Disamping itu, faktor-faktor penyebab keberhasilan pencapaian penilaian IKM dari masyarakat yang diatas target ini disebabkan karena pelayanan BBPMSOH sudah sesuai standar Sistem Manajemen Mutu Laboratorium ISO 17025:2017, Sistem Manajemen Mutu ISO 9001:2015, akreditasi ASEAN sebagai *ASEAN reference laboratory for animal vaccine testing*, dan ISO 37001:2016 tentang Sistem Mutu Anti Penyuapan serta ISO 45001:2018 tentang Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) sehingga pelayanan yang diberikan mampu meningkatkan kepuasan dari masyarakat.

**f. Analisis kegiatan yang menunjang keberhasilan pencapaian kinerja**

Peningkatan kualitas pelayanan publik di BBPMSOH didukung oleh komitmen seluruh pegawai untuk memberikan pelayanan prima. Sumber daya manusia yang kompeten penyediaan sarana dan prasarana serta pembangunan zona integritas dalam mewujudkan

layanan yang bersih dan bebas dari korupsi. Sejak tahun 2013, BBPMSOH telah membangun pembangunan zona integritas dalam upaya meningkatkan layanan publik. BBPMSOH telah menyelenggarakan penandatanganan komitmen bersama yang didalamnya termasuk pelayanan prima dan keterbukaan informasi publik. Seluruh pegawai berkomitmen dalam mengimplementasikan pelayanan publik dan menerapkan tata laksana SNI ISO 17015:2017, SNI ISO 9001:2015, SNI ISO 37001:2016 dan SNI ISO 45001:2018. dipastikan layanan yang diberikan kepada pelanggan baik eksternal maupun internal akan maksimal atau mencapai titik pelayanan prima. Kondisi tersebut yang menjadikan para pengguna layanan BBPMSOH memberikan penilaian yang sangat baik atas kinerja pelayanan.

Komitmen keterbukaan informasi publik dan peningkatan kualitas pelayanan publik juga menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari peningkatan kinerja IKM. Dengan banyaknya kanal yang mudah diakses mengenai layanan pengujian obat hewan dan keterbukaan informasi pengguna layanan lebih cepat mendapatkan informasi yang dibutuhkan. Komitmen dalam memberikan layanan yang bersih dan bebas dari korupsi yang terus ditingkatkan oleh BBPMSOH, hingga pada tahun 2021 BBPMSOH berhasil meraih WBK lingkup Kementerian Pertanian dan meraih penghargaan sebagai Wilayah Bersih dari Korupsi Nasional oleh KemenPAN RB.

**g. Upaya untuk mempertahankan dan menunjang keberhasilan pencapaian kinerja**

Dalam rangka untuk terus meningkatkan pencapaian kinerja ditahun mendatang melalui upaya untuk terus meningkatkan dan mempercepat pelayanan dengan mengoptimalkan fasilitas sarana dan prasarana laboratorium dan kandang hewan percobaan dalam melaksanakan kegiatan pengujian mutu, pengkajian dan pemantauan obat hewan sehingga pengujian dapat optimal dan selesai tepat waktu. Hal ini dalam rangka memberikan pelayanan prima kepada masyarakat. Disamping itu, BBPMSOH juga telah mensosialisasikan

aplikasi Sistem Informasi Hasil Pengujian Mutu dan Sertifikasi Obat Hewan (SIHAPSOH) dimana masyarakat dapat mengetahui pengujian sampelnya melalui aplikasi dimaksud dan dapat diakses melalui telepon seluler sehingga memudahkan masyarakat memperoleh informasi dengan cepat.

#### **h. Analisis Efisiensi Penggunaan Sumber Daya**

Penilaian Indeks kepuasan masyarakat merupakan dampak dari kinerja pelayanan BBPMSOH terutama dalam memberikan pelayanan pengujian mutu dan sertifikasi obat hewan dari anggaran Dukungan Manajemen dan Dukungan teknis lainnya Ditjen Peternakan dan Kesehatan Hewan, sehingga untuk melihat efisiensi anggaran dalam pencapaian sasaran strategis penilaian IKM tersebut dapat berasal dari anggaran tersebut diatas. Efisiensi sebesar 2,64% dan nilai efisiensi sebesar 56,60%. Dengan demikian nilai efisiensi yang didapatkan sebesar 56,60% dapat dikatakan **efisien** dalam pemanfaatan sumber daya.

Perhitungan efisiensi tersebut dapat dilihat sebagai berikut:

$$\text{Efisiensi} = \frac{(\text{Pagu anggaran keluaran} \times \text{Capaian Keluaran}) - \text{Realisasi}}{\text{Pagu Anggaran}} \times 100\%$$

$$= \frac{(12.613.866.000 \times 1 \text{ layanan}) - 12.281.105.638}{12.613.866.000} \times 100\%$$

$$= 2,64\%$$

$$\begin{aligned} \text{Nilai Efisiensi} &= 50\% + \left( \frac{E}{20} \times 50 \right) \\ &= 50\% + \left( \frac{2,64}{20} \times 50 \right) \\ &= 56,60\% \end{aligned}$$



**2. Sasaran kegiatan meningkatnya layanan pengendalian dan penanggulangan penyakit hewan, dengan indikator kinerja (1): jumlah layanan pengujian mutu dan sertifikasi obat hewan dengan target 1.650 produk (Sertifikat/Hasil Uji).**

Penjelasan tentang capaian kinerja dari indikator tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

Kegiatan sasaran kegiatan layanan pengendalian dan penanggulangan penyakit hewan, dengan indikator kinerja: jumlah layanan pengujian mutu dan sertifikasi obat hewan dengan target 1.650 Produk (Sertifikat/Hasil Uji) merupakan target total dari beberapa indikator kinerja dengan rincian sebagai berikut:

**Tabel 8. Capaian Realisasi Pelaksanaan Kegiatan Pelayanan Pengujian Mutu dan Sertifikasi Obat Hewan Tahun 2022 dan 2021**

Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Target Kinerja 2021	Target Jangka Menengah (Tahun 2024)	Realisasi 2021	Realisasi 2022	% Realisasi 2022 terhadap Target 2022	% Realisasi 2022 terhadap Realisasi 2021	% Realisasi 2022 terhadap Target Jangka Menengah (2024)
Meningkatnya Layanan Pengendalian dan Penanggulangan Penyakit Hewan	Jumlah Layanan pengujian mutu dan sertifikasi obat hewan	1.650	2.500	2.933	2.447	148,30%	81,75%	97,88%

**a. Perbandingan target dan realisasi tahun ini.**

Pada tahun 2022 realisasi pencapaian kegiatan meningkatnya pelaksanaan pelayanan pengujian mutu dan sertifikasi obat hewan, mencapai 2.447 sampel (148,30%) dari target 1.650 sampel (**sangat berhasil**). Rincian realisasi tersebut terdiri atas kegiatan pelaksanaan pelayanan pengujian mutu dan sertifikasi obat hewan yang sudah selesai uji yaitu sampel registrasi sebanyak 544 sampel, sampel pengujian sewaktu-waktu sebanyak 111 sampel, sampel kiriman dinas sebanyak 233 sampel, sampel pelayanan teknis sebanyak 90 sampel, kegiatan pelaksanaan pelayanan pengkajian obat hewan sebanyak 1.254 sampel, dan kegiatan pelaksanaan pemantauan obat hewan sebanyak 215 sampel. Dengan demikian total jumlah sampel yang tercapai sebanyak 2.447 sampel. Rincian realisasi indikator kinerja tahun 2022 tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Pelaksanaan kegiatan pengujian mutu dan sertifikasi obat hewan ini terdiri dari :

- 1) Pengujian mutu obat hewan dalam rangka pendaftaran obat baru dan pendaftaran ulang. Sampel tersebut dibawa oleh perusahaan yang bersangkutan langsung ke BBPMSOH disertai dokumen-dokumen obat hewan tersebut untuk diuji. Pelaksanaan kegiatan pengujian mutu ini merupakan proses untuk mendapatkan nomor pendaftaran (registrasi) obat hewan dari Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan. Tujuan kegiatan ini untuk menjamin mutu/kualitas obat hewan yang akan/telah beredar di wilayah Republik Indonesia. Dan melindungi peternak sebagai pengguna/konsumen dari perusahaan obat hewan, agar tercapai target produksi yang diinginkan melalui penggunaan/pengobatan yang baik dan mempunyai nomor registrasi (legal).
- 2) Pengujian mutu obat hewan dalam rangka pengujian sewaktu-waktu. Pelaksanaan pengujian obat hewan sewaktu-waktu dilakukan dengan cara mengambil sampel obat hewan langsung (*on the spot*) ke perusahaan produsen/importir obat hewan (ke gudang obat hewan) oleh petugas pengambil sampel, kemudian dilakukan pengujian obat tersebut di BBPMSOH untuk mengetahui apakah memenuhi persyaratan minimal pengujian mutu.

Dasar hukum yang mendasari pelaksanaan kegiatan ini adalah Keputusan Menteri Pertanian Nomor: 695/Kpts/TN.260/8/96 tentang Tata Cara Pendaftaran dan Pengujian Mutu Obat Hewan, Bab.III, Bagian kedua, Pasal 22 sampai dengan 25 mengenai pengujian sewaktu-waktu yang dilaksanakan dalam rangka menjamin mutu obat hewan yang telah memperoleh nomor pendaftaran.

Sampel obat hewan yang diambil adalah sampel yang sudah mempunyai nomor registrasi, atau berdasarkan data sampel yang masuk 3 (tiga) tahun terakhir.

- 3) Pengujian mutu obat hewan yang diperoleh dari kiriman daerah dinas Provinsi/Kabupaten/Kota seluruh Indonesia serta dari masyarakat pengguna obat hewan yang ingin mengetahui kualitas obat hewan yang digunakan melalui pelayanan teknis pengujian mutu obat hewan. Kegiatan ini bertujuan untuk mengetahui mutu/kualitas obat hewan yang beredar di wilayahnya masing-masing dalam rangka pengawasan obat hewan oleh dinas provinsi/kabupaten/kota. Pelaksanaan pengujian mutu obat hewan kiriman dinas dan pelayanan teknis dilaksanakan bila ada kiriman sampel obat hewan dari dinas peternakan provinsi/kabupaten/kota di seluruh Indonesia dan dari masyarakat pengguna obat hewan untuk mengetahui apakah sampel dimaksud memenuhi persyaratan mutu obat hewan atau tidak.
2. Peningkatan pelaksanaan pelayanan pengkajian obat hewan.
- Kegiatan pengkajian obat hewan dilaksanakan dengan pengambilan sampel di lapangan dan selanjutnya dilakukan pengujian di BBPMSOH. Pada tahun 2022 pengkajian obat hewan dilaksanakan oleh masing-masing unit uji yaitu pengkajian virologi vaksin *Avian Influenza (AI) dan Rabies*, pengkajian bakteriologi Vaksin SE dan *Probiotik* dan pengkajian mutu obat hewan sediaan antibiotik.
3. Kegiatan pemantauan obat hewan tahun 2022 berupa pemantauan obat hewan berorientasi ekspor bertujuan untuk mengetahui sampai sejauh mana kualitas obat hewan dari produsen/importir sampai dengan di pengecer/Depo dan pengguna/ peternaknya. Pelaksanaan kegiatan pemantauan obat hewan di lapangan ini dimaksudkan untuk:
- a. Melindungi konsumen dari pemakaian obat hewan yang tidak bermutu;
  - b. Mempertahankan mutu obat hewan di lapangan;
  - c. Mengetahui faktor penurunan mutu, yang disebabkan berbagai faktor seperti oleh faktor eksternal seperti penyimpanan (di pabrik

importir/pengecer), transportasi (di Produsen/ Importir/ distributor/ pengecer/ depo obat/ peternak/ dokter hewan praktek).

**b. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2022 dengan tahun 2021 dan capaian kinerja tahun-tahun sebelumnya.**

Realisasi pencapaian kegiatan pelaksanaan pelayanan pengujian mutu dan sertifikasi obat hewan pada tahun 2022 yaitu sebanyak 2.447 produk (148,30%) dari target 1.650 produk. Jika dibandingkan dengan pencapaian kinerja tahun 2021 yaitu diperoleh realisasi sebanyak 2.993 produk maka pada tahun 2022 terjadi penurunan dalam pencapaian total realisasi sampel sebesar 22,31%. Hal ini disebabkan karena pada tahun 2022 terjadi penurunan sampel obat hewan dalam rangka daftar ulang atau daftar baru karena masih dalam kondisi pandemi covid19. Selain itu adanya wabah PMK yang masuk ke Indonesia menyebabkan adanya pengetatan lalu lintas ternak termasuk petugas pengambilan sampel untuk mencegah penyebaran virus PMK. Realisasi pencapaian kegiatan pelaksanaan pengujian mutu dan sertifikasi obat hewan pada tahun 2022 dan tahun 2021 dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 9. Capaian realisasi pelaksanaan kegiatan pelayanan pengujian mutu obat hewan dan sertifikasi obat hewan Tahun 2022 dan 2021 dan tahun sebelumnya.

Target dan Realisasi Sampel Pengujian Mutu dan Sertifikasi Obat Hewan	2019	2020	2021	2022	2023	2024	% Realisasi 2022 thd Target 2022	%Realisasi 2022 thd realisasi 2021
Target	1.610	1.410	1.700	1.650	2.030	2.500		
Realisasi	2.143	2.332	2.933	2.447			148,30%	81,75%
% Capaian kinerja	133,10	165,39	172,52	148,30				

Tabel 10. Perbandingan Capaian kinerja pelaksanaan kegiatan pelayanan pengujian mutu obat hewan dan sertifikasi obat hewan Tahun 2022 dengan tahun-tahun sebelumnya.

Tahun	2019	2020	2021	2022	2023	2024	% Capaian 2022 thd % Capaian 2021	% Capaian 2022 thd % Capaian 2020	% Capaian 2022 thd % Capaian 2019
% Capaian Kinerja	133,10	165,39	172,52	148,30			85,96	89,66	111,41

Perbandingan persentase capaian kinerja pelaksanaan kegiatan pelayanan pengujian mutu dan sertifikasi obat hewan Tahun 2022 dengan tahun-tahun sebelumnya mengalami fluktuasi capaian kinerja karena adanya pandemi covid 19 mulai tahun 2020 yang membatasi mobilitas masyarakat sehingga mengakibatkan mempengaruhi mobilitas kegiatan pengambilan sampel. Hal ini mempengaruhi terhadap perolehan capaian penerimaan dan pengujian mutu dan sertifikasi obat hewan di BBPMSOH.

Tabel 11. Persentase realisasi pelaksanaan kegiatan pelayanan pengujian mutu obat hewan dan sertifikasi obat hewan Tahun 2022 dan 2021.

No.	Kegiatan	Realisasi Tahun 2021 (Produk Hasil Uji/Sertifikat)	Realisasi Tahun 2022 (Produk Hasil Uji/Sertifikat)	(%) Penurunan
1.	Pelaksanaan Pelayanan Pengujian mutu obat hewan dan sertifikasi obat hewan	2.933	2.447	22,31%

Sumber Data: Bidang Pelayanan Pengujian BBPMSOH, 2022

**c. Perbandingan realisasi kinerja sampai tahun 2022 dengan target jangka menengah.**

Capaian jumlah sampel pada kegiatan pelaksanaan pelayanan pengujian mutu dan sertifikasi obat hewan Tahun 2022 jika dibandingkan dengan rencana target tahun 2020-2024, maka dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 12. Capaian jumlah sampel obat hewan untuk pengujian mutu dan sertifikasi obat hewan Tahun 2020-2024

Target dan Realisasi Sampel Pengujian Mutu dan Sertifikasi Obat Hewan	2019	2020	2021	2022	2023	2024	% Realisasi 2022 thd Target 2022	%Realisasi th 2022 thd 2021	%Realisasi th 2022 thd Target Jangka Menengah (2024)
Target	1.610	1.410	1.700	1.650	2.030	2.500			
Realisasi	2.143	2.332	2.933	2.447			148,30%	81,75%	97,88%

Beberapa faktor penyebab peningkatan kegiatan pelaksanaan pelayanan pengujian mutu dan sertifikasi obat hewan dari penerimaan sampel obat hewan diantaranya:

1. Sampel dari kegiatan pengujian dalam rangka sertifikasi/registrasi dan sampel daftar ulang produk obat hewan serta sampel kiriman dinas meningkat seiring bertambahnya informasi dan meningkatnya kesadaran pemerintah provinsi/kabupaten/kota untuk melakukan pengawasan peredaran obat hewan di daerahnya masing-masing dengan mengirimkan sampel obat hewan yang beredar di daerahnya masing-masing untuk dilakukan pengujian mutu obat hewan di BBPMSOH.
2. Sampel dari kegiatan pemantauan obat hewan meningkat jumlahnya karena pada tahun 2022 melaksanakan pemantauan obat hewan produk farmasetik dengan sampel lebih banyak dibandingkan tahun 2021.
3. Terjadinya kenaikan jumlah sampel yang diperoleh yaitu karena sampel pengkajian obat hewan yang diambil di lapangan dari hewan target yang berbeda-beda (jenis unggas dan sapi) setiap tahunnya. Dalam proses pengambilan sampelnya baik berupa serum darah, mempunyai tingkat kesulitan yang berbeda-beda dan memerlukan keterampilan khusus serta dan memerlukan waktu yang lebih lama, sehingga hal tersebut dapat mempengaruhi dari jumlah sampel yang ditargetkan dan diperolehnya.
4. Adanya wabah virus PMK menyebabkan terjadinya pembatasan lalu lintas petugas pengambil sampel untuk mencegah penularan virus PMK, sehingga mempengaruhi jumlah sampel yang diperoleh dari lapangan.

**d. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2022 BBPMSOH dengan standar nasional.**

Sehubungan belum ada data standar nasional terkait capaian kinerja secara nasional ini, maka realisasi kinerja tahun 2022 BBPMSOH belum dapat dibandingkan dengan data standar nasional.

**e. Analisis penyebab keberhasilan kinerja.**

Faktor-faktor penyebab keberhasilan pencapaian sasaran strategis diantaranya karena:

1. Meningkatnya kesadaran masyarakat untuk menggunakan obat hewan yang bermutu membuat para produsen/importir obat hewan melakukan pengujian mutu obat hewan ke BBPMSOH. Hal ini ditandai dengan meningkatnya penerimaan sampel obat hewan kiriman daerah dan dari pelayanan teknis.
2. Meningkatnya perkembangan industri obat hewan baik sebagai produsen atau importir yang membuat/memasukkan obat hewan baru, sehingga setiap obat hewan baru yang akan diedarkan harus mendapat sertifikat mutu obat hewan dari BBPMSOH.
3. Meningkatnya kesadaran pemerintah provinsi/kabupaten/kota untuk melakukan pengawasan peredaran obat hewan di daerahnya masing-masing dengan mengirimkan sampel obat hewan yang beredar di daerahnya masing-masing untuk dilakukan pengujian mutu obat hewan di BBPMSOH.

**f. Upaya untuk mempertahankan dan menunjang keberhasilan tersebut.**

Upaya untuk mempertahankan dan menunjang keberhasilan dalam pencapaian target pengujian mutu dan sertifikasi obat hewan di tahun mendatang antara lain dengan melakukan peningkatan kemampuan, kompetensi dan profesionalisme SDM melalui pelatihan baik teknis dan non teknis serta manajerial secara berkala dan berkesinambungan; melengkapi sarana dan prasarana dengan



melakukan peremajaan dan penambahan peralatan laboratorium sesuai perkembangan teknologi: mengoptimalkan koordinasi yang lebih efektif dan mensosialisasikan program dan kegiatan BBPMSOH kepada masyarakat pengguna jasa (produsen/importir obat hewan), Asosiasi Obat Hewan Indonesia, instansi pemerintah Pusat dan Daerah untuk mencapai target yang ditetapkan; dan mengoptimalkan fasilitas sarana dan prasarana laboratorium dan kandang uji hewan percobaan dalam melaksanakan pengujian mutu obat hewan sehingga pengujian dapat selesai tepat waktu. Hal ini dalam rangka memberikan pelayanan prima kepada masyarakat.

#### **g. Analisis Efisiensi Penggunaan Sumber daya**

Analisis kegiatan pengujian mutu dan sertifikasi obat hewan dapat dijelaskan sebagai berikut. Pagu anggaran output pengujian mutu dan sertifikasi obat hewan yaitu Rp 9.000.000.000,00 dengan realisasi anggaran sebesar Rp 8.964.081.220,00 dengan efisiensi sebesar 48,39% dan nilai efisiensi sebesar 170,97%. Perhitungan efisiensi tersebut dapat dilihat sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 \text{Efisiensi} &= \frac{(\text{Pagu anggaran keluaran} \times \text{Capaian Keluaran}) - \text{Realisasi}}{\text{Pagu Anggaran}} \times 100\% \\
 &= \frac{(9.000.000.000 \times 148\%) - 8.964.081.220}{(9.000.000.000)} \times 100\% \\
 &= 48,39\% \\
 \text{Nilai Efisiensi} &= 50\% + \left( \frac{E}{20} \times 50 \right) \\
 &= 50\% + \left( \frac{48,39}{20} \times 50 \right) \\
 &= 170,97\%
 \end{aligned}$$

**3. Sasaran kegiatan meningkatnya layanan pengendalian dan penanggulangan penyakit hewan, dengan indikator kinerja (2): pengamatan dan identifikasi penyakit hewan (pengujian PMK) dengan target 5.000 sampel.**

Penjelasan tentang capaian kinerja dari indikator tersebut dapat dijelaskan melalui tabel sebagai berikut:

Tabel 13. Capaian realisasi meningkatnya layanan pengendalian dan penanggulangan penyakit hewan dengan indikator kinerja: pengamatan dan identifikasi penyakit hewan (Pengujian PMK)

Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Target Kinerja 2022	Target Kinerja Jangka Menengah (2024)	Realisasi 2021	Realisasi 2022	% Realisasi 2022	% Realisasi 2022 Terhadap realisasi 2021	% Realisasi 2022 Terhadap Target Jangka Menengah (2024)
Meningkatnya layanan pengendalian dan penanggulangan penyakit PMK	Pengamatan dan identifikasi penyakit hewan (pengujian PMK)	5.000 sampel	5.000 sampel	-	5.240 sampel	104,80%	-	104,30%

**a. Perbandingan Target dan realisasi tahun ini.**

Pelaksanaan Pengujian Penyakit Mulut dan Kuku (PMK) di BBPMSOH pada tahun 2022 dari target 5.000 sampel tercapai 5.240 sampel (104,80%) kategori **sangat berhasil**. Pencapaian ini diperoleh dengan sinergi dan kolaborasi yang baik antar instansi pusat dan daerah serta dukungan dari masyarakat dalam upaya pengendalian dan penanggulangan wabah penyakit mulut dan kuku.

**b. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2022 dengan tahun sebelumnya.**

Sehubungan wabah PMK baru terjadi pada tahun 2022, maka BBPMSOH mendapatkan anggaran untuk pengujian PMK dan terdapat target pengujian PMK dalam Perjanjian Kinerja Tahun 2022 sebesar 5.000 sampel. Pada tahun 2021 belum ada target kinerja pengujian PMK, maka realiasi kinerja pengujian PMK Tahun 2022 tidak dapat dibandingkan dengan Tahun 2021. Selain itu capaian kinerja 2022 juga tidak dapat dibandingkan dengan dengan capaian kinerja tahun-tahun sebelumnya karena tidak ada dalam perjanjian kinerja sebelumnya.

**c. Perbandingan realisasi kinerja sampai tahun 2022 dengan target jangka menengah.**

Pengujian PMK di BBPMSOH baru terdapat target dan realisasi pada tahun 2022 yaitu target 5.000 sampel dengan realisasi 5.240 sampel (104,80%), maka perbandingan realisasi tahun 2022 dengan target jangka menengah tahun 2024 dihitung sama dengan target 2022 yaitu 5.000 sampel sehingga realisasinya yaitu 104,80%.

**d. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2022 BBPMSOH dengan standar nasional.**

Sehubungan belum ada data standar nasional terkait capaian kinerja secara nasional ini, maka realiasi kinerja tahun 2022 BBPMSOH dengan indikator kinerja pengamatan dan identifikasi penyakit hewan (pengujian PMK) belum dapat dibandingkan dengan data standar nasional.

**e. Analisis penyebab keberhasilan kinerja.**

Koordinasi dan sinergitas yang sangat baik antara BBPMSOH, BBVET/BVET, Balai Perbibitan dan Dinas yang membidangi peternakan dan kesehatan hewan pada 24 Provinsi dalam pelaksanaan pengambilan sampel sehingga target sampel dapat melampaui target dan pengujian PMK dapat selesai sebelum tenggat waktu yang telah ditentukan.

**f. Analisis kegiatan yang menunjang keberhasilan pencapaian kinerja**

Kegiatan yang menunjang keberhasilan pencapaian kinerja adanya proses pengadaan pengujian PMK dan bahan penunjang pengambilan sampel PMK dilaksanakan secara cepat, tepat dan sesuai aturan yang ada sehingga sampel yang dapat diuji dan tepat waktu.

**g. Upaya untuk mempertahankan dan menunjang keberhasilan pencapaian kinerja**

Agar target sampel serum dalam rangka monitoring dan evaluasi efektifitas pascavaksinasi penyakit mulut dan kuku (PMK) dapat tercapai target di tahun depan maka:

- Dinas terkait perlu membuat target vaksinasi harian sehingga dapat mempercepat kegiatan vaksinasi.
- Adanya petugas yang ditunjuk khusus untuk melaksanakan input data ke ISIKHNAS.
- Perlunya tambahan personil dengan melibatkan masyarakat seperti perangkat desa, karang taruna dan aparat desa lainnya untuk kegiatan pendataan, vaksinasi, penandaan, pengobatan, penanganan ternak, mobilisasi kegiatan, penunjukkan lokasi sampling dan sebagainya untuk akselerasi kegiatan vaksinasi.

**h. Analisis Efisiensi Penggunaan Sumber Daya**

Sasaran strategis pengendalian dan penanggulangan penyakit hewan dengan indikator kinerja pengamatan dan identifikasi penyakit hewan (pengujian PMK) memperoleh anggaran dari output Penyidikan dan Pengamatan Penyakit Hewan, sehingga untuk melihat efisiensi anggaran dalam pencapaian sasaran strategis tersebut dapat berasal dari anggaran tersebut diatas. Efisiensi sebesar 7,71% dan nilai efisiensi sebesar 69,27%. Dengan demikian nilai efisiensi yang didapatkan sebesar 69,27% dapat dikatakan **efisien** dalam pemanfaatan sumber daya.

Perhitungan efisiensi tersebut dapat dilihat sebagai berikut:

$$\text{Efisiensi} = \frac{(\text{Pagu anggaran keluaran} \times \text{Capaian Keluaran}) - \text{Realisasi}}{\text{Pagu Anggaran}} \times 100\%$$

$$= \frac{(3.558.973.000 \times 104\%) - 3.426.900.602}{3.558.973.000} \times 100\%$$

$$= 7,71\%$$

$$\text{Nilai Efisiensi} = 50\% + \left( \frac{E}{20} \times 50 \right)$$

$$= 50\% + \left( \frac{7,71}{20} \times 50 \right)$$

$$= 69,27\%$$

**4. Sasaran kegiatan meningkatnya Penyediaan Benih dan Bibit serta peningkatan Produksi Ternak, dengan indikator kinerja : Jumlah ruminansia potong dengan target 500 ekor.**

Penjelasan tentang capaian kinerja dari indikator tersebut dapat dijelaskan melalui tabel sebagai berikut:

Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Target Kinerja 2022	Realisasi 2021	Realisasi 2022	% Realisasi 2022	% Realisasi 2022 Terhadap Target 2021	% Realisasi 2022 Terhadap Target Jangka Menengah 2024
Meningkatnya Penyediaan Benih dan Bibit serta Peningkatan Produksi Ternak	Jumlah ternak ruminansia potong	500 ekor	35 kelompok masyarakat	500 ekor	100%	-	-

**a. Perbandingan target dan realisasi tahun ini.**

Dalam rangka Penyediaan Benih dan Bibit serta peningkatan Produksi Ternak, BBPMSOH ditugaskan oleh Direktur Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan untuk melaksanakan tugas tambahan yaitu melaksanakan penyediaan sapi potong asli/lokal/persilangan/eks impor Tahun Anggaran 2022 sebanyak 500 ekor atau 25 kelompok tani sesuai Surat Tugas Nomor : 28041/KP.410/F/05/2022 tanggal 28 Januari 2022 serta Surat Direktur Perbibitan dan Produksi Ternak Nomor B-22007/TU.020/F2.3/02/2022 tanggal 22 Pebruari 2022 hal Pelaksanaan Kegiatan Pengembangan Ternak Ruminansia Potong Tahun 2022.

Berdasarkan Tabel 14. pencapaian sasaran strategis meningkatnya penyediaan benih dan bibit serta produksi ternak dengan indikator kinerja jumlah ternak ruminansia potong dengan target 500 ekor tercapai 500 ekor (100,00%) **(berhasil)**.

Tabel 14. Data capaian realisasi penyediaan sapi terhadap target kinerja

Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Target Kinerja 2022	Realisasi 2022	% Realisasi 2022
Meningkatnya Penyediaan Benih dan Bibit serta peningkatan Produksi Ternak	Jumlah ternak ruminansia potong	500 ekor	500 ekor	100,00

Rincian rekapitulasi data realisasi pengadaan ruminansia potong dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 15. Rekapitulasi data Realisasi Pengadaan Rumpot Satker BBPMSOH TA. 2022

DATA REALISASI FISIK									
PENGADAAN RUMPOT JAWA TIMUR SATKER BBPMSOH TA.2022									
Update : 28 April 2022									
No	Kabupaten	Nama Kelompok	Kecamatan	Desa	Nama Ketua	No HP Ketua Kelompok	Target (ekor)	Realisasi (ekor)	BAST
<b>PAKET 1</b>									
1	Madiun	Mulyo Sejahtera	Balerejo	Warurejo	Sadiyun Harjo Suwito	0813-35331085	20	20	Apr-22
2	Madiun	Seneng Makmur	Kebonsari	Mojorejo	Khusairi	085334900095	20	20	Apr-22
3	Madiun	Tani Mulyo	Dolopo	Glonggong	Zainal Arifin	081359934189	20	20	Apr-22
4	Madiun	Anom Tani	Kebonsari	Pucang Anom	Kamin	081335842777	20	20	Apr-22
5	Madiun	Bina Taruna	Kebonsari	Kradegan	Gatot Hartono	081359558336	20	20	Apr-22
6	Jombang	Kedungotok	Tembelang	Kedungotok	Samsudin	0815-15437421	20	20	Apr-22
7	Jombang	Sumber Sapon	Jogoroto	Sumber Mulyo	Mustain	0852-32602721	20	20	Apr-22
8	Jombang	Berkah Tamma	Wonosalam	Sambirejo	Buang	0812-3147320	20	20	Apr-22
9	Jombang	Jampirogo	Gudo	Menturus	Oktavin Adi Pratama	0858111881759	20	20	Apr-22
Jumlah								180	
<b>PAKET 2</b>									
1	Blitar	Sopo Ngiri	Garum	Bence	Sumarji	081331009423	20	20	Mar-22
2	Blitar	Eka Kapti II	Gandusari	Ngaringan	Jemani Arif S	081315454140	20	20	Mar-22
3	Blitar	Serbaguna	Kesamben	Jugo	Abdul Kholiq	085745226635	20	20	Mar-22
4	Blitar	Sumber Klampok	Nglegok	Kedawung	Nur Samsu	085708577071	20	20	Mar-22
5	Blitar	Sedia Makmur	Wates	Wates	Muldoto	0858-56518649	20	20	Mar-22
6	Blitar	Utomo Karyo	Bakung	Plandirejo	Marsum	081359087091	20	20	Apr-22
7	Blitar	Ngudi Rahayu 1	Ponggok	Kawedusan	Fatkhul Khoiri	085649747282	20	20	Apr-22
8	Nganjuk	Lembah Brantas	Kertosono	Tembarak	Kariyanto	081335528580	20	20	Apr-22
Jumlah								160	
<b>PAKET 3</b>									
1	Bangkalan	Wijaya Kusuma IV	Tanah Merah	Petrah	Fathur Rohman	085104041157	20	20	Apr-22
2	Bangkalan	Rukun Makmur	Tanah Merah	Pettong	Nurul Yaqin	085330285736	20	20	Apr-22
3	Bangkalan	Karya Mulya	Kamal	Kebun	Mahfud	087858971577	20	20	Apr-22
4	Bangkalan	Ingin Makmur-I	Tragah	Soket Laok	Ahmad	082257386118	20	20	Apr-22
5	Pamekasan	Idaman Tani	Pasean	Tlonto Raja	Misdawi	085234525360	20	20	Apr-22
6	Sumenep	Sumber Bahagia	Kota Sumenep	Kolor	Sumarwi	082337670518	20	20	Apr-22
7	Sumenep	Baru Bangkit	Rubaru	Moch. Hasip	Moch. Hasip	0859311028821	20	20	Apr-22
8	Sumenep	Berkah Jaya	Manding	Kasengan	Fathor Rasid	081703332199	20	20	Apr-22
Jumlah								160	
<b>TOTAL</b>								<b>500</b>	

**b. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2022 dan capaian kinerja dengan tahun-tahun sebelumnya.**

Kegiatan realiasi kinerja jumlah ruminasia potong tahun 2022 tidak dapat dibandingkan dengan realisasi kinerja tahun 2021 karena pada tahun 2021 kegiatan ini menggunakan satuan berupa kelompok masyarakat sedangkan pada tahun 2022 menggunakan satuan ekor.

**c. Perbandingan realisasi kinerja sampai tahun 2022 dengan target jangka menengah.**

Kegiatan Sasaran strategis meningkatnya penyediaan benih dan bibit serta produksi ternak dengan indikator kinerja sampai dengan Tahun 2024 pengembangan Ruminasia Potong belum dapat dibandingkan dengan realisasi kinerja tahun 2022 karena kegiatan ini merupakan tugas tambahan BBPMSOH yang diberikan oleh Direktur Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan melalui Surat Tugas.

**d. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2022 BBPMSOH dengan standar nasional.**

Sehubungan belum ada data standar nasional terkait capaian kinerja kegiatan pengembangan Ruminasia Potong secara nasional ini, maka realiasi kinerja tersebut tahun 2022 BBPMSOH belum dapat dibandingkan.

**e. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan kinerja.**

Faktor penyebab berhasilnya pencapaian kinerja kegiatan pengadaan ruminasia potong dipengaruhi oleh beberapa hal antara lain:

Kegiatan pengadaan/penyediaan ruminansia potong merupakan kegiatan penugasan di BBPMSOH sehingga pelaksanaan dapat dilakukan sejak awal tahun dan selesai tepat waktu.

**f. Upaya untuk mempertahankan dan menunjang keberhasilan**

Untuk kegiatan pengadaan ternak pada tahun depan diharapkan agar dapat dilaksanakan secepatnya dan mematuhi peraturan dan ketentuan lalu lintas ternak agar dapat menghindari penularan penyakit PMK.

**g. Analisis Efisiensi Penggunaan Sumber daya**

Analisis efisiensi kegiatan pengadaan ruminasia potong diambil dari anggaran Peningkatan Benih dan Bibit serta Produksi Ternak. Efisiensi sebesar 0,33% dan nilai efisiensi sebesar 50,83%. Perhitungan efisiensi dan nilai efisiensi dapat dilihat sebagai berikut:

$$\begin{aligned}\text{Efisiensi} &= \frac{(\text{Pagu anggaran keluaran} \times \text{Capaian Keluaran}) - \text{Realisasi}}{\text{Pagu Anggaran} \times \text{Capaian Keluaran}} \times 100\% \\ &= \frac{(7.293.880.000 \times 100\%) - 7.269.108.095}{7.293.880.000} \times 100\% \\ &= 0,33\% \\ \text{Nilai Efisiensi} &= 50\% + \left( \frac{E}{20} \times 50 \right) \\ &= 50\% + \left( \frac{0,33}{20} \times 50 \right) \\ &= 50,83\%\end{aligned}$$

**5. Sasaran kegiatan meningkatnya Kesehatan Masyarakat Veteriner, dengan indikator kinerja : Jumlah Sarana Kesehatan Masyarakat Veteriner dengan target 1 unit.**

Penjelasan tentang capaian kinerja dari indikator tersebut dapat dijelaskan melalui tabel sebagai berikut:

Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Target Kinerja 2022	Realisasi 2021	Realisasi 2022	% Realisasi 2022	% Realisasi 2022 Terhadap Target 2021	% Realisasi 2022 Terhadap Target Jangka Menengah 2024
Meningkatnya kesehatan masyarakat veteriner	Jumlah sarana kesehatan masyarakat veteriner	1 unit	-	1 unit	100%	-	-

**a. Perbandingan target dan realisasi tahun ini.**

Berdasarkan Tabel 16. pencapaian sasaran strategis meningkatnya kesehatan masyarakat veteriner dengan indikator kinerja jumlah



sarana kesehatan masyarakat veteriner dengan target 1 unit tercapai 1 unit (100,00%) **(berhasil)**.

Tabel 16. Data capaian realisasi sasaran strategis meningkatnya kesehatan masyarakat veteriner dengan indikator kinerja jumlah sarana kesehatan masyarakat veteriner

Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Target Kinerja 2022	Realisasi 2022	% Realisasi 2022
Meningkatnya Kesehatan masyarakat Veteriner	Sarana kesehatan masyarakat veteriner	1 unit	1 unit	100,00

**b. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2022 dengan tahun sebelumnya.**

Kegiatan realiasi kinerja sarana kesehatan masyarakat veteriner tahun 2022 tidak dapat dibandingkan dengan realisasi kinerja tahun 2021 karena pada tahun 2021 belum terdapat kegiatan ini.

**c. Perbandingan realisasi kinerja sampai tahun 2022 dengan target jangka menengah.**

Kegiatan Sasaran strategis meningkatnya kesehatan masyarakat veteriner dengan indikator kinerja sampai dengan Tahun 2024 belum dapat dibandingkan dengan realisasi kinerja tahun 2022 karena kegiatan ini baru terdapat pada tahu 2022 ini.

**d. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2022 BBPMSOH dengan standar nasional.**

Sehubungan belum ada data standar nasional terkait capaian kinerja kegiatan meningkatnya sarana kesehatan masyarakat veteriner secara nasional ini, maka realiasi kinerja tersebut tahun 2022 BBPMSOH belum dapat dibandingkan.

**e. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan kinerja.**

Faktor penyebab berhasilnya pencapaian kinerja dipengaruhi oleh beberapa hal antara lain: Kegiatan pengadaan/penyediaan sarana kesehatan masyarakat veteriner berupa barang kebutuhan

pengelolaan hewan percobaan pelaksanaan dapat dilakukan sejak awal tahun dan selesai tepat waktu.

**f. Upaya untuk mempertahankan dan menunjang keberhasilan**

Untuk kegiatan pada tahun depan diharapkan agar dapat dilaksanakan secepatnya dan mematuhi peraturan sehingga dapat digunakan secara optimal dalam rangka memaksimalkan pengelolaan hewan percobaan.

**g. Analisis Efisiensi Penggunaan Sumber daya**

Analisis efisiensi kegiatan peningkatan sarana kesehatan masyarakat veteriner diambil dari anggaran Peningkatan Kesehatan Masyarakat Veteriner. Efisiensi sebesar 0,57% dan nilai efisiensi sebesar 51,43%. Perhitungan efisiensi dan nilai efisiensi dapat dilihat sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Efisiensi} &= \frac{(\text{Pagu anggaran keluaran} \times \text{Capaian Keluaran}) - \text{Realisasi}}{\text{Pagu Anggaran} \times \text{Capaian Keluaran}} \times 100\% \\ &= \frac{(150.000.000 \times 100\%) - 149.143.750}{150.000.000} \times 100\% \\ &= 0,57\% \\ \text{Nilai Efisiensi} &= 50\% + \left( \frac{E}{20} \times 50 \right) \\ &= 50\% + \left( \frac{0,57}{20} \times 50 \right) \\ &= 51,43\% \end{aligned}$$

**6. Sasaran kegiatan meningkatnya Layanan Dukungan Manajemen Internal, dengan indikator kinerja : Jumlah Layanan Dukungan manajemen internal dengan target 6 Layanan.**

Penjelasan tentang capaian kinerja dari indikator tersebut dapat dijelaskan melalui tabel sebagai berikut:

Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Target Kinerja 2022	Realisasi 2021	Realisasi 2022	% Realisasi 2022	% Realisasi 2022 Terhadap Target 2021	% Realisasi 2022 Terhadap Target Jangka Menengah 2024
Meningkatnya Layanan Dukungan Manajemen Internal	Jumlah Layanan Dukungan manajemen internal	6 Layanan	-	6 Layanan	100%	-	-

**a. Perbandingan target dan realisasi tahun ini.**

Dukungan layanan manajemen internal yang dilaksanakan adalah berupa layanan pengelolaan BMN, layanan kehumasan, layanan perkantoran pembayaran gaji dan tunjangan dan layanan perkantoran pelaksanaan operasional dan pemeliharaan sarana/prasarana perkantoran, layanan perencanaan dan penganggaran, layanan pemantauan dan evaluasi, dan layanan manajemen pengelolaan keuangan.

Berdasarkan Tabel 17. pencapaian sasaran strategis meningkatnya Layanan Dukungan Manajemen internal dengan indikator jumlah layanan dukungan manajemen internal dengan target 6 layanan tercapai 6 layanan (100,00%) **(berhasil)**.

Tabel 17. Data capaian realisasi Layanan Dukungan Manajemen internal terhadap target kinerja

Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Target Kinerja 2022	Realisasi 2022	% Realisasi 2022
Meningkatnya Layanan Dukungan Manajemen Internal	Jumlah Layanan Dukungan manajemen internal	6 Layanan	6 Layanan	100,00

**b. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2022 dengan tahun sebelumnya.**

Kegiatan realiasi kinerja layanan dukungan manajemen internal tahun 2022 tidak dapat dibandingkan dengan realisasi kinerja tahun 2021 karena pada tahun 2021 belum terdapat dalam perjanjian kinerja tahun 2021.

**c. Perbandingan realisasi kinerja sampai tahun 2022 dengan target jangka menengah.**

Kegiatan Sasaran strategis meningkatnya layanan dukungan manajemen internal sampai dengan Tahun 2024 belum dapat dibandingkan dengan realisasi kinerja tahun 2022 karena kegiatan ini baru terdapat pada tahu 2022 ini.

**d. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2022 BBPMSOH dengan standar nasional.**

Sehubungan belum ada data standar nasional terkait capaian kinerja kegiatan meningkatnya layanan dukungan manajemen internal secara nasional ini, maka realiasi kinerja tersebut tahun 2022 BBPMSOH belum dapat dibandingkan.

**e. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan kinerja.**

Faktor penyebab berhasilnya pencapaian kinerja dipengaruhi oleh beberapa hal antara lain:

Kegiatan layanan dukungan manajemen internal dilaksanakan dalam rangka memfasilitasi operasional kebutuhan pegawai seperti pembayaran gaji dan tunjangan, serta melaksanakan pemeliharaan dan operasionalisasi sarana perkantoran agar dapat dimanfaatkan untuk melaksanakan tugas pokok dan fungsi BBPMSOH dalam melayani masyarakat.

**f. Upaya untuk mempertahankan dan menunjang keberhasilan**

Untuk kegiatan pada tahun depan diharapkan agar dapat dilaksanakan secepatnya dan mematuhi peraturan yang berlaku sehingga pelayanan kepada masyarakat dapat dilaksanakan secara maksimal.

#### g. Analisis Efisiensi Penggunaan Sumber daya

Analisis efisiensi kegiatan peningkatan layanan dukungan manajemen internal diambil dari anggaran Layanan Dukungan Manajemen Internal. Efisiensi sebesar 2,68% dan nilai efisiensi sebesar 56,70%. Perhitungan efisiensi dan nilai efisiensi dapat dilihat sebagai berikut:

$$\begin{aligned}\text{Efisiensi} &= \frac{(\text{Pagu anggaran keluaran} - \text{Capaian Keluaran}) - \text{Realisasi}}{\text{Pagu Anggaran} \times \text{Capaian Keluaran}} \times 100\% \\ &= \frac{(12.361.626.000 \times 100\%) - 12.030.539.454}{12.361.626.000 \times 100\%} \times 100\% \\ &= 2,68\% \\ \text{Nilai Efisiensi} &= 50\% + \left( \frac{E}{20} \times 50 \right) \\ &= 50\% + \left( \frac{2,68}{20} \times 50 \right) \\ &= 56,70\%\end{aligned}$$

### 3. Capaian Kinerja Pendukung

Selain capaian kinerja yang telah diuraikan diatas, pada tahun 2022 yang merupakan capaian awal target jangka menengah dalam Rencana Strategis BBPMSOH 2020-2024 dapat diinformasikan capaian kinerja pendukung lainnya sebagai berikut:

1. Telah menjadi Laboratorium ter-Akreditasi tingkat ASEAN dan sebagai *Focal Point* ASEAN untuk pengujian vaksin;
2. Telah mendapat perpanjangan Sertifikat ISO 9001:2015 oleh PT. Tuv Nord Indonesia;
3. Telah menjadi Laboratorium terakreditasi/tersertifikasi Sistem Manajemen Anti Penyuapan (SMAP) ISO 37001:2016 oleh PT. Tuv Nord Indonesia;
4. Telah menjadi Laboratorium terakreditasi/tersertifikasi Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3) ISO 45001:2018 oleh PT. Garuda Sertifikasi Indonesia;
5. Memperoleh Sertifikat Wilayah Bebas dari Korupsi dari Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi.

6. Telah menerapkan Sistem Informasi Hasil Pengujian Mutu dan Sertifikasi Obat Hewan (SIHAPSOH) dan Sistem Monitoring Mutu Obat Hewan Indonesia (SIMOHI) bagi para pengguna jasa BBPMSOH.
7. Menjadi laboratorium peserta yang mengikuti uji profisiensi internasional yang diselenggarakan oleh provider uji profisiensi (GD-Deventer Belanda) yang telah terakreditasi sesuai dengan ISO 17043:2010.

Selain penghargaan dan capaian kinerja tersebut diatas, capaian kegiatan kinerja lainnya di BBPMSOH antara lain:

1. Pelaksanaan kalibrasi peralatan dan Penyebaran Informasi hasil pengujian mutu obat hewan melalui Buletin Pengujian Mutu Obat Hewan;
2. Pelaksanaan kaji ulang manajemen, kaji ulang dokumen, audit internal dan peningkatan kompetensi SDM sesuai SNI ISO/IEC 17025:2017 dan ISO 9001:2015;

#### **4. Hambatan/Kendala dan Upaya Tindak Lanjut Penyelesaian**

Hambatan/Kendala Administrasi, Manajemen dan Sumber Daya manusia, antara lain:

1. Kurangnya personil pegawai negeri sipil khususnya tenaga administrasi dan tenaga paramedik veteriner pada Unit Uji Laboratorium dan Unit Hewan Percobaan dan Limbah untuk persiapan penggantian personil yang telah dan akan memasuki masa purnatugas.
2. Perlunya pelatihan secara berkala bagi tenaga teknis maupun administrasi dalam rangka peningkatan pelaksanaan tugas pokok dan fungsi BBPMSOH.

Hambatan/Kendala Teknis, antara lain:

1. Beberapa fasilitas peralatan sudah tidak memadai untuk digunakan lagi, sehingga dibutuhkan peremajaan alat-alat pengujian.
2. Ada beberapa obat hewan dengan zat aktif yang baru dan kompleks, sehingga BBPMSOH masih harus mengkaji metode untuk pengujian obat hewan tersebut dan melakukan pengembangan dan validasi teknik metode pengujian serta pengadaan bahan standar zat aktif dan *seed*antang yang belum tersedia.
3. Sampel pengkajian obat hewan yang diambil di lapangan dari hewan target yang berbeda-beda (jenis unggas dan sapi) setiap tahunnya. Dalam proses pengambilan sampelnya baik berupa serum darah, swab nasal, mempunyai tingkat kesulitan yang berbeda-beda dan memerlukan keterampilan khusus serta dan memerlukan waktu yang lebih lama, sehingga hal tersebut dapat mempengaruhi dari jumlah sampel yang ditargetkan dan diperolehnya.

### **Upaya Tindak Lanjut Penyelesaian**

Langkah-langkah yang perlu dilakukan sebagai upaya dan tindak lanjut penyelesaian hambatan/kendala untuk pencapaian sasaran strategis BBPMSOH adalah:

1. Melakukan peningkatan kemampuan, kompetensi dan profesionalisme SDM melalui pelatihan baik teknis dan non teknis serta manajerial secara berkala dan berkesinambungan.
2. Melengkapi sarana dan prasarana dengan melakukan peremajaan dan penambahan peralatan laboratorium sesuai perkembangan teknologi.
3. Mengoptimalkan koordinasi yang lebih efektif dan mensosialisasikan program dan kegiatan BBPMSOH kepada masyarakat pengguna jasa (produsen/importir obat hewan), Asosiasi Obat Hewan Indonesia, Instansi pemerintah Pusat dan Daerah untuk mencapai target yang ditetapkan.

4. Mengoptimalkan fasilitas sarana dan prasarana laboratorium dan kandang uji hewan percobaan dalam melaksanakan pengujian mutu obat hewan sehingga pengujian dapat selesai tepat waktu.
5. Melengkapi standar zat aktif dan *seed*/kumanantang untuk kelancaran proses pengujian mutu obat hewan melalui pengadaan di awal tahun.
6. Melakukan pengembangan metoda uji sesuai perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi mutakhir, dan melakukan verifikasi dan validasi teknik dan metode pengujian.
7. Merencanakan kegiatan dan berkoordinasi secara optimal dengan instansi terkait untuk proses pengambilan sampel pengkajian, dan pemantauan obat hewan agar sampel dapat diperoleh sesuai target yang ditetapkan.
8. Meningkatkan sosialisasi tentang tata cara pengiriman sampel dan proses pengujian mutu dan sertifikasi obat hewan kepada dinas provinsi/kabupaten/kota.
9. Perlu operasionalisasi Laboratorium BSL-3 secara optimal dan pembuatan gedung administrasi yang terpisah dengan gedung laboratorium serta pembuatan ruang arsip yang memadai untuk lebih meningkatkan pelayanan pengujian di masa mendatang.
10. Perlunya tambahan pegawai negeri sipil untuk menggantikan pegawai yang sudah/akan memasuki masa purnatugas.
11. Meningkatkan mutu semua kegiatan sesuai Standar Internasional baik segi teknis maupun non teknis melalui penerapan SNI ISO/IEC 17025:2017, ISO 9001:2015, ISO 45001:2018, dan ISO 37001:2016.

## **B. Realisasi Anggaran**

BBPM SOH dalam menjalankan tugas pokok dan fungsinya mendapatkan alokasi pagu anggaran awal pada tahun 2022 sebesar Rp 28.031.447.000,00 untuk mendukung program Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan yaitu Program Ketersediaan, Akses,



dan Konsumsi Pangan Berkualitas serta Program Dukungan Manajemen. Namun demikian, sampai dengan Bulan Desember 2022 telah diterbitkan DIPA Revisi Penyesuaian Anggaran dengan adanya penambahan anggaran untuk pengujian PMK sehingga alokasi anggaran BBPMSOH Tahun 2022 menjadi Rp 32.616.719.000,00. Realisasi anggaran sampai dengan 31 Desember 2022 yaitu sebesar Rp 32.090.339.305,00 (98,39%).

Berdasarkan aplikasi SMART Kementerian Keuangan sesuai PMK Nomor 22 Tahun 2022, BBPMSOH mendapat Nilai Kinerja sebesar 89,26 dengan komponen nilai penyerapan anggaran sebesar 98,38%, Konsistensi 90,34%, Capaian Realisasi Output 100% dan nilai efisiensi sebesar 69,16%. Nilai Kinerja Anggaran BBPMSOH dan NKA lingkup Ditjen Peternakan dan Kesehatan Hewan sebagaimana terlampir dalam Tabel di bawah ini:

No	Kode Satker	Satker	Partisipasi Satker				Pengisian Laporan Tahunan	Kinerja Anggaran PMK 22/2021				
			TW I	TW II	TW III	TW IV		Penyerapan	Konsistensi	CRO	Nilai Efisiensi	NKA
1	237856	BVET LAMPUNG	1	1	1	1	✓	97,32	75,85	96,82	36,55	75,81
2	238996	BET CIPELANG	1	1	1	1	✓	43,58	81,10	91,51	64,54	77,25
3	239413	BPTU-HPT INDRAPURI	1	1	1	1	✓	98,77	73,06	98,72	43,70	78,32
4	567275	BPMSPH BOGOR	1	1	1	1	✓	96,60	75,41	95,23	59,10	81,42
5	239441	BPTU-HPT SEMBAWA	1	1	1	1	✓	97,35	99,44	100,00	48,67	84,96
6	239434	BPTU-HPT PATAS	1	1	1	1	✓	99,07	95,82	100,00	50,75	85,06
7	239420	BPTU-HPT SBB	1	1	1	1	✓	96,31	98,18	100,00	56,20	86,78
8	411956	BBIB SINGOSARI	1	1	1	1	✓	97,59	92,15	100,00	63,63	87,94
9	239455	BPTU-HPT PELAIHARI	1	1	1	1	✓	86,69	98,21	98,72	67,11	88,42
10	220064	BPTU-HPT SAPI BALI	1	1	1	1	✓	94,81	99,38	100,00	63,76	89,02
11	411962	BBPMSOH GN. SINDUR	1	1	1	1	✓	98,38	90,34	100,00	69,16	89,26
12	239015	BBVET MAROS	1	1	1	1	✓	97,55	77,16	100,00	84,56	91,19
13	237551	PUSVETMA	1	1	1	1	✓	98,62	96,97	100,00	71,86	91,27
14	239551	BVET BANJARBARU	1	1	1	1	✓	99,64	84,68	100,00	79,56	91,33
15	239520	BVET SUBANG	1	1	1	1	✓	96,00	93,38	100,00	75,67	91,45
16	567282	BPMSPH BEKASI	1	1	1	1	✓	99,75	95,29	100,00	76,70	92,45
17	238823	BBPTU-HPT BATURRADEN	1	1	1	1	✓	82,58	97,65	99,74	81,71	92,54
18	239544	BBVET WATES	1	1	1	1	✓	99,41	97,68	100,00	77,92	93,21
19	239001	BIB LEMBANG	1	1	1	1	✓	78,92	83,30	98,45	100,00	94,24
20	239022	BBVET DENPASAR	1	1	1	1	✓	93,57	99,43	100,00	83,09	94,44
21	239519	BVET MEDAN	1	1	1	1	✓	95,03	90,95	100,00	91,40	95,41
22	239523	BVET BUKITTINGGI	1	1	1	1	✓	98,55	99,75	100,00	85,78	95,75

Data realisasi per jenis output dengan angka efisiensi dan nilai efisiensi serta realisasi menurut jenis belanja tahun anggaran 2022 dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 18. Pagu anggaran dan realisasi per output kegiatan sampai dengan tanggal 31 Desember 2022

Kegiatan	Kode Output		Target Fisik	Realisasi Fisik	% Realisasi fisik	Pagu Anggaran APBN (Rp)	Realisasi Anggaran (Rp)	% Realisasi Anggaran
Pengendalian dan Penanggulangan Penyakit Hewan Menular Strategis dan Penyakit Zoonosis (1784)	1784.QJA.001	Penyidikan dan Pengujian Produk (Mutu dan Sertifikasi Obat Hewan)	1.650 Produk	2.447 Produk (sertifikat dan hasil uji	148,30%	9.000.000.000	8.964.081.220	99,60%
	1784.QJC.001	Penyidikan dan Pengujian Penyakit Mulut dan Kuku (PMK)	5.000 sampel	5.240 sampel	104,80%	3.558.973.000	3.426.900.602	96,29%
	JUMLAH (1784)					12.558.973.000	12.390.981.822	98,66%
Penyediaan Benih dan Bibit Serta Peningkatan Produksi Ternak (1785)	1785.QEL.003	Bantuan Hewan	500 ekor	500 ekor	100,00%	7.293.880.000	7.269.108.095	99,66%
	JUMLAH (1785)					7.293.880.000	7.269.108.095	99,66%
Peningkatan Kesehatan Masyarakat Veteriner (1786)	1786.RAG.001	Sarana Kesmavet (Sarana Kesrawan Hewan Uji Laboratorium)	1 Unit	1 unit	100,00%	150.000.000	149.143.750	99,43%
	JUMLAH (1786)					150.000.000	149.143.750	99,43%
Dukungan Manajemen dan Dukungan Teknis Lainnya Ditjen Peternakan (1787)	1787.EBA.956	Layanan BMN	4 Layanan	4 Layanan	100,00%	14.000.000	13.976.200	99,83%
	1787.EBA.958	Layanan Hubungan Masyarakat	1 Layanan	1 Layanan	100,00%	250.000.000	246.860.444	98,74%
	1787.EBA.994	Layanan Perkantoran (Gaji dan Tunjangan dan Operasional dan pemeliharaan Perkantoran)	1 Layanan	1 Layanan	100,00%	12.097.626.000	11.769.702.810	97,29%
	1787.EBD.952	Layanan Perencanaan dan Penganggaran	1 Layanan	1 Layanan	100,00%	150.000.000	149.256.764	99,50%
	1787.EBD.953	Layanan Pemantauan dan Evaluasi Internal	1 Layanan	1 Layanan	100,00%	9.500.000	9.464.400	99,63%
	1787.EBD.955	Layanan Manajemen Keuangan	4 Dokumen	4 Dokumen	100,00%	92.740.000	91.845.020	99,03%
	JUMLAH (1787)					12.613.866.000	12.281.105.638	97,36%
JUMLAH PAGU						32.616.719.000	32.090.339.305	98,39%

Sumber Data: Subbagian Program dan Keuangan BBPMSOH, 2022

Sedangkan data realisasi anggaran menurut jenis belanja tahun anggaran 2022 dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 19. Pagu anggaran dan realisasi per jenis belanja sampai dengan tanggal 31 Desember 2022

No	Jenis Belanja	Pagu Anggaran (Rp)	Realisasi Anggaran (Rp)	%
1.	Belanja Pegawai	6,183,115,000	5,867,183,218	94.89%
2.	Belanja Barang	25,785,866,000	25,580,597,588	99.20%
3.	Belanja Modal	647,738,000	642,558,499	99.20%
<b>JUMLAH</b>		<b>32,616,719,000</b>	<b>32,090,339,305</b>	<b>98.39%</b>

Sumber Data: Subbagian Program dan Keuangan BBPMSOH, 2022

Tabel 20. Realisasi per jenis belanja Tahun 2022 dan 2021

No	Jenis Belanja	Realisasi Anggaran 2021 (Rp)	Realisasi Anggaran 2022 (Rp)	% Kenaikan/ Penurunan
1.	Belanja Pegawai	6,233,850,046	5,867,183,218	(6,25)
2.	Belanja Barang	21,936,142,909	25,580,597,588	14,24
3.	Belanja Modal	4,231,988,800	642,558,499	(558,61)
<b>JUMLAH</b>		<b>32,401,981,755</b>	<b>32,090,339,305</b>	<b>(0,97)</b>

Sumber Data: Subbagian Program dan Keuangan BBPMSOH, 2022

Dalam hal penerimaan PNBPN lingkup BBPMSOH, pada Tahun Anggaran 2022 realisasi penerimaan PNBPN sampai dengan 31 Desember 2022 yaitu sebesar Rp 3.505.435.357,00 (109,54%) dari target Rp 3.200.000.000,00.

Realisasi penerimaan PNBPN BBPMSOH tahun anggaran 2022 dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 21. Realisasi Penerimaan Negara Bukan Pajak (PNBPN) BBPMSOH Tahun 2022

No	Uraian	Target PNBPN (Rp)	Realisasi PNBPN (Rp)	%
1.	Penerimaan Umum	0	699.253.357	0
2.	Penerimaan Fungsional	3.200.000.000	2.806.182.000	87,69
	<b>JUMLAH</b>	<b>3.200.000.000</b>	<b>3.505.435.357</b>	<b>109,54</b>

Sumber Data: Subbagian Program dan Keuangan BBPMSOH, 2022

Realisasi penerimaan tahun 2022 mengalami peningkatan khususnya dari pendapatan umum pembayaran TGR sebesar 79,60% jika dibandingkan dengan realisasi penerimaan tahun 2021. Sedangkan penerimaan fungsional mengalami penurunan, hal ini disebabkan karena keadaan masih dalam kondisi pandemi dan berkurangnya sampel obat hewan biologik yang masuk sehingga PNBPN yang ditarik berkurang jumlahnya, selain itu adanya wabah PMK juga mempengaruhi jumlah sampel yang masuk ke BBPMSOH sehingga mempengaruhi jumlah penerimaan PNBPN.

Data realisasi penerimaan PNBP Tahun 2022 dibandingkan dengan Tahun 2021 dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 22. Realisasi Penerimaan Negara Bukan Pajak (PNBP) BBPMSOH Tahun 2022 dibandingkan dengan Tahun 2021

No	Jumlah PNBP	Realisasi PNBP 2021 (Rp)	Realisasi PNBP 2022 (Rp)	% Kenaikan / Penurunan
1.	Penerimaan Umum	142.578.491	699.253.357	79,60
2.	Penerimaan Fungsional	3.066.286.000	2.806.182.000	(9,26)
	<b>JUMLAH</b>	<b>3.208.864.491</b>	<b>3.505.435.357</b>	<b>8,46</b>

Sumber Data: Subbagian Program dan Keuangan BBPMSOH, 2022

## BAB IV PENUTUP

1. Berdasarkan hasil evaluasi kinerja, pelaksanaan target kinerja BBPMSOH sebagai berikut:
  - (1) Sasaran kegiatan Terwujudnya Birokrasi Ditjen Peternakan dan Kesehatan Hewan yang Efektif, Efisien, dan Berorientasi pada Layanan Prima, dengan indikator kinerja : Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM) atas layanan BBPMSOH mencapai rata-rata 3,84 skala likert (112,94%) dari target 3,40 skala likert **(sangat berhasil)**;
  - (2) Sasaran kegiatan peningkatan layanan pengendalian dan penanggulangan penyakit hewan, dengan indikator kinerja (1) : Jumlah pengujian mutu dan sertifikasi obat hewan mencapai 2.447 produk (Hasil Uji/Sertifikat) (148,30%) dari target 1.650 produk (Hasil Uji/Sertifikat) **(sangat berhasil)**; dan (2) Pengamatan dan Identifikasi Penyakit Hewan (Pengujian Penyakit Mulut dan Kuku) mencapai 5.240 sampel (104,80%) dari target 5.000 sampel **(sangat berhasil)**;
  - (3) Sasaran kegiatan peningkatan penyediaan benih dan bibit serta peningkatan produksi ternak, dengan indikator kinerja : Jumlah ternak ruminansia potong mencapai 500 ekor (100%) dari target 500 ekor **(berhasil)**;
  - (4) Sasaran kegiatan peningkatan kesehatan masyarakat veteriner dengan indikator kinerja : Jumlah sarana kesehatan masyarakat veteriner mencapai 1 unit (100%) dari target 1 Unit **(berhasil)**;
  - (5) Sasaran kegiatan peningkatan layanan dukungan manajemen dengan indikator kinerja: Jumlah layanan dukungan manajemen internal mencapai 6 Layanan (100%) dari target 6 Layanan **(berhasil)**.
2. Capaian kinerja kegiatan lainnya antara lain:
  - a. BBPMSOH diakui sebagai laboratorium Referensi untuk Pengujian vaksin hewan tingkat ASEAN;
  - b. Laboratorium terakreditasi tingkat Nasional sesuai SNI ISO/IEC 17025:2017 oleh Komite Akreditasi Nasional;
  - c. Laboratorium tersertifikasi ISO 9001:2015 oleh PT. Tuv Nord Indonesia;
  - d. Laboratorium tersertifikasi Sistem Manajemen Anti Penyuapan (SMAP) ISO 37001:2016 oleh PT. Tuv Nord Indonesia;
  - e. Laboratorium tersertifikasi Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) ISO 45001:2018 oleh PT. Garuda Sertifikasi Indonesia;
  - f. Sebagai laboratorium peserta yang mengikuti uji profisiensi internasional yang diselenggarakan oleh provider uji profisiensi (GD-Deventer Belanda) yang telah terakreditasi dengan ISO 17043:2010. BBPMSOH juga mengikuti uji profisiensi *Antimicrobial Susceptibility*

(AMR) yang diselenggarakan oleh EQAsia yang merupakan konsorsium Internasional untuk meningkatkan kualitas diagnosa bakteri untuk pengujian AMR di kawasan Asia.

3. Alokasi anggaran BBPMSOH Tahun 2022 sebesar Rp 32.616.719.000,00. dengan realisasi anggaran sampai dengan tanggal 31 Desember 2022 yaitu sebesar Rp 32.090.339.305,00 (98,39%). Sedangkan Realisasi PNBP Tahun 2022 mencapai Rp. 3.505.435.357,00 dari Target Rp. 3.200.000.000,00 (109,54%).
4. Hambatan/kendala yang ada dalam pelaksanaan kegiatan untuk pencapaian kinerja dari aspek administrasi, manajemen dan sumberdaya manusia serta aspek teknis, antara lain:
  - a. Perlunya peningkatan kompetensi sumberdaya manusia BBPMSOH yang merata dan memadai untuk pelaksanaan operasional laboratorium/BSL-3 dan Akreditasi ASEAN/KAN serta perlunya pelatihan secara berkala bagi tenaga teknis maupun administrasi dalam rangka peningkatan pelaksanaan tugas pokok dan fungsi BBPMSOH.
  - b. Kurangnya personil pegawai negeri sipil khususnya tenaga administrasi dan tenaga paramedik veteriner pada Unit Hewan Percobaan dan Limbah untuk persiapan penggantian pegawai yang telah dan akan memasuki masa purnatugas.
  - c. Beberapa fasilitas peralatan sudah tidak memadai untuk digunakan lagi, sehingga dibutuhkan peremajaan alat-alat pengujian dan optimalisasi sarana/fasilitas kandang pengujian, peningkatan kapasitas dan breeding hewan percobaan.
  - d. Ada beberapa obat hewan dengan zat aktif yang baru dan kompleks, sehingga BBPMSOH harus mengkaji metode untuk pengujian obat hewan tersebut, melakukan pengembangan dan validasi teknik metode pengujian serta pengadaan bahan reagen, standar zat aktif, dan *seed*antang.
5. Langkah-langkah yang perlu dilakukan sebagai upaya tindak lanjut untuk pencapaian sasaran strategis di tahun mendatang adalah:
  - a. Mengoptimalkan koordinasi yang lebih efektif dan mensosialisasikan program dan kegiatan BBPMSOH kepada masyarakat terkait seperti produsen/importir obat hewan, Asosiasi Obat Hewan Indonesia, instansi pemerintah pusat dan daerah untuk pencapaian target yang telah ditetapkan.
  - b. Mengoptimalkan fasilitas sarana dan prasarana laboratorium dan kandang uji hewan percobaan dalam melaksanakan kegiatan pengujian mutu, pengkajian dan pemantauan obat hewan sehingga pengujian dapat selesai tepat waktu. Hal ini dalam rangka memberikan pelayanan prima kepada masyarakat.

- c. Memperbaiki sarana peralatan laboratorium yang rusak atau melakukan penggantian peralatan yang rusak dengan peralatan yang baru agar proses pelaksanaan pengujian mutu, pengkajian dan pemantauan obat hewan dapat berjalan dengan baik dan lancar serta selesai tepat waktu.
- d. Meningkatkan kompetensi sumber daya manusia secara teknis dan administrasi dalam hal pelayanan pengujian mutu obat hewan secara berkala dan berkelanjutan.
- e. Mengusulkan adanya penambahan pegawai negeri sipil untuk petugas paramedik veteriner dan petugas administrasi laboratorium lainnya dalam rangka mempersiapkan penggantian pegawai yang akan memasuki masa purnatugas.

Keberhasilan yang telah dicapai di BBPMSOH tidak terlepas dari dukungan *stakeholders* baik di pusat maupun di daerah, sehingga Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah ini merupakan wujud pertanggungjawaban kinerja BBPMSOH kepada masyarakat (publik).

Bogor, 27 Januari 2023

Kepala,



Dr. drh. Kresno Suharto, MP

NIP. 196308071991031002